

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMAN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

ISABELLA

NIM 19531063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.

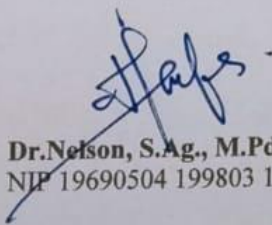
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Isabella Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 7 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Pengajuan Skripsi ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.


Wasalamuallaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2023

Pembimbing I


Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I
NIP 19690504 199803 1 006

Pembimbing II


H. Masudi, M. Fil. I
NIP 19670711 200501 1006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isabella

NIM : 19531063

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Penulis,



Isabella
NIM. 19531063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

II. I.A. . Cinni N0. 01 Kotak Pm] 08 Telp. (0732) 21010-21759 1 ax 21010 kube pos 39119
V'eb sito ihtebouk : Fii'ultas Tsrbi'x'a h Islam IAJN Ctrrup. Um at1: arek

PENGESAHAN SKRIPSI AIAHASISWA

domoz : 5 fif i In.34/F.TAR/I/PP,00.9'<9/2023

Nama ISABELLA
Nim 19531063
Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari.' Tanggal : Jum'at, 14 Juli **2023**
Pukul : 15:00 — 16:30 WIB
Tempat : Ruangan 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

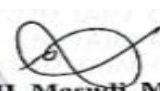
Ketua

Sekretaris

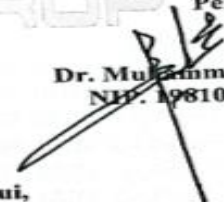

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Penguji I,



Drs. Mahluz, M.Pd
NIP. 196001031993021001


H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis juga dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Serjana Strata Satu (S1), pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak, mungkin penulis belum bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Untuk itu dikesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

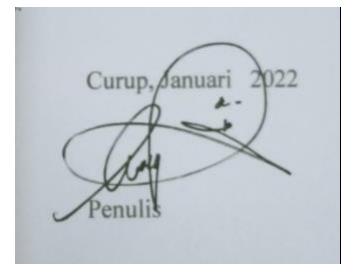
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa., M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. Sakut Anshori, S. Pd. M. Hum selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku pembimbing I, dan Bapak H. Masudi, M. Fil. I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah mencurahkan banyak tenaga dan pikiran serta waktu untuk membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

4. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

5. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan dalam skripsi ini, semoga di catat disisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Dan menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian yang akan mendatang.

Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Curup, Januari 2022
Penulis

MOTTO

SAMI'NA WA ATHO'NA

.....

**Sukses Adalah Saat Kita Bisa Menjalankan Perintah Sesuai Dengan
Aturan Yang Telah Di Tetapkan Allah SWT**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak henti-hentinya, nikmat kesehatan, nikmat kemudahan, nikmat kelancaran, dan rezeki yang lancar serta melimpah untuk kita semua.
2. Ayahanda (Ponijan) dan Ibunda (Iman Kejoli) yang telah membesarkan, mengasuh, memberikan kebahagiaan dan pendidikan kepada anak-anaknya sampai saat ini, seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas dukungan dan dorongannya sampai bisa duduk di bangku kuliah sampai mendapatkan gelar serjana ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk ayah dan ibu terimakasih atas semua perjuangannya yang tak bisa terbayarkan oleh apapun di dunia ini.
3. Serta untuk Ayahanda Alm. Syamsuri walaupun aku tidak pernah melihat Ayah, tetapi semua perjuangan yang anakmu lakukan sampai detik ini merupakan sautu persembahan kebahagiaan kecil untukmu yang tak perna bisa anakmu lakukan seperti kepada Ayah-Ayah yang lain. Semoga Ayah tenang di sisi Allah SWT, skripsi ini adalah persembahan kecil untuk Ayah terimakasih Ayah sudah menjadi motivatorku dan atas semua perjuangannya yang tak bisa terbayarkan oleh apapun di dunia ini kecuali sepenggal doa yang selalu membasahi bibir setiap waktu.
4. Kakak (Putri Ayu) dan (Monika), terimakasih telah memberikan doa serta semangat membantu dan meluangkan waktu untuk mengajar dan memberi nasehat selama perkuliahan sampailah penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam (IAIN) Curup Ustad dan Ustadza (Ustad Agusten, S. Ag., M.H., Ustad Dr. Yusefri, M.Ag, Ustad Masudi, M. Fil. I, Ustad Bukhari, M. HI, Ustad Budi Birahmat, S. Pd, Ustad Eki Adedo, S.Pd, Ustad

Jamaludin, S. Kom, Ustad Silhan, S.Pd, Ustad Sofwan, Umi Sri Wihidayati, M.H.I, Bunda Rafia Arcanita, M.Pd, Ustadz Fitra Handayani, S. Pd, Ustadz Halimatusa'diyah, M.Pd, Ustatadz Anissa Sufiana, M.Pd, Ustadz Titik Handayani, S.Pd, Ustadz Tri Wati, M.Pd, Ustadz Ripah, S.Pd, Ustadz Rismalia, S.Pd, Ustadz Safrida, S.Pd, Ustadz Paramita, S.Pd, dan Ustadz Oktia, S. Pd. selaku pengurus dan motivator yang luar biasa bagi penulis selama menempuh pendidikan di perkuliahan dan asrama Ma'had Al-Jami'ah IAN Curup.

6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasantriwati Angkatan IV Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi dan kegiatan yang ada di asrama.
8. Terkhususnya alumni kamar empat bawah Aisyah Ayuk Yesi, Helvi, Resmi,Fitria, dan kawan kamar Desi, Umi, Novi, yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Terkhususnya teman-teman Squad Masyitoh (Winda Damayanti, Linda/Ujul, Rifka, Ayuk Anpu, Ayuk Ria, Ayuk Lisa, Ayuk Bunga, Putri Malika, Siti Koriah/Sutil, dan adek kamar sekarang 7 Az-Zahra yang selalu sama-sama berjuang, memberi semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Perkembangan karakter siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, siswa memperoleh nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya. Dalam mengembangkan karakter religius siswa di sekolah, peranan guru, khususnya guru pendidikan agama Islam begitu penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki karakter religius. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong. Dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam kelas XI, penelitian ini dilaksanakan di SMA N 11 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun tekniknya menganalisis data ialah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, terdapat kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa terdapat 3, yaitu: Menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor mempengaruhi ada 2 yaitu: 1) Faktor penghambat yaitu: a) Kurang adanya kesadaran diri siswa. b) Lingkungan masyarakat (pergaulan). c) Latar belakang siswa yang kurang mendukung. d) Pengaruh media sosial dari handphone dan tayangan televisi. dan 2) Faktor pendukung yaitu: a) Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua. b) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa. c) Adanya dukungan positif di sekitar sekolah.

Kata Kunci: *Upaya, guru pendidikan agama Islam, karakter religius.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Peneliti	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. LANDASAN TEORI	11
a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Peran Guru PAI	11
2. Kopetensi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Siswa	14
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	19

4. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa..	22
b. Karakter Religius Siswa.....	20
1. Pengertian Karakter Religius	27
2. Jenis-Jenis Karakter	29
3. Nilai Karakter Religius	31
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	34
B. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Kondisi Objektif SMA N 7 Rejang Lebong.....	54
1. Sejarah SMA Negeri 7 Rejang Lebong	54
2. Visi, Misi, SMA Negeri 7 Rejang Lebong	54
3. Data Pendidik SMA Negeri 7 Rejang Lebong	55
4. Data Peserta Didik SMA Negeri 7 Rejang Lebong	57
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	42
Tabel 3. 2 Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.....	2
Tabel 4. 3 Data Pendidik SMA N 7 Rejang Lebong	52
Tabel 4. 4 Data Peserta Didik SMA N 7 Rejang Lebong.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini guru harus mempunyai keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang bada di Indonesia sangat perlu mendapatkan perhatian khusus, sesuai Kemandiknas yaitu Karangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 yaitu:

“Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangasa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri”.¹

Karakter adalah nilai yang ditanamkan dalam individu melalui pendidikan, pengalaman, aksperimentasi, pengorbanan dan mempengaruhi lingkungan, menyentuh pada nilai pada diri seseorang sehingga menjadi semacam nilai *intrinsik* yang terwujud dalam sistem yang melandasi pikiran, sikap dan perilaku.² Berkaitan dengan pendidikan karakter, dapat dimaknai dengan pengajaran yang membentuk pribadi siswa melalui latihan dengan mengaplikasikan dan menunjukkan kebajikan serta menetapkan pilihan yang manusiawi menurut individu manusia ada hubugannya dengan Tuhan.³

¹ Roesdiana, Neena Desy, and S. Ag Minsih. *Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. hal.20

² Soemarno Soedersono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangs* (Elex Media Komputindo, 2002), hal. 16

³ Muchlas Samani dan Hariyanto. (2017). hal. 44

Dalam Islam juga sosok guru yang menjadi model kepribadian ideal untuk dicontoh dan diteladani bagi umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT. QS. Al- Ahzab ayat 42: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”⁴

Maka dari itu seorang guru harus bisa menanam karakter religius di dalam jiwa siswa di sekolah, karena dengan itu guru bukan hanya bisa menekankan materi pelajaran agama Islam saja tetapi juga guru tersebut mampu menekankan praktik perilaku beragama dan mendorong siswa agar mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter religius itu tumbuh dalam jiwa siswanya masing-masing. Dengan adanya pendidikan ibadah kepada siswa mengenai perintah shalat serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi mungkar.⁵ Sebagaimana terdapat juga dalam QS. Al-Luqman ayat 41:17 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ.

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah salat dan tunaikanlah suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”⁶

⁴ Kementerian Agama RI, *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna* (Jakarta, 2016), hal.420

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

⁶ Kementerian Agama RI, *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna* (Jakarta, 2016), hal.412

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya menekankan pentingnya materi ibadah sebagai suatu hal pokok yang harus ditanamkan pada anak, tetapi seorang anak juga harus diberi arahan sejak awal pentingnya mengerjakan kebaikan dan memerangi kejahatan. Dua hal tersebut yakni, upaya untuk membiasakan siswa dengan ibadah dan menjaga dirinya dengan mengedepankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dapat dikatakan sebagai fundamental dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang berkarakter religius .⁷

Dari uraian di atas pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna dan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Maka hal ini banyak juga yang malah menjatuh lembaga pendidikan yang disebabkan rendahnya nilai moral yang dimiliki oleh siswa zaman sekarang. Karena disebabkan faktor yang bermunculan di media massa contoh: tv dan koran.⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi lingkungan kedua setelah keluarga dan berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Sekolah juga merupakan sarana bagi siswa menjalankan jenjang pendidikan untuk mencari ilmu pendidikan umum tapi juga pendidikan karakter seperti yang kita ketahui sekolah juga berperan dalam meningkatkan kepribadian dan moral siswa yang mendidik mereka sesuai dengan ajaran Islam supaya mereka

⁷ Abd. Mukhid. 2016. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an." jurnal Nuansa, volume 13 nomor 2, Juli-Desember 2016.

⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 13

memiliki kepribadian religius para peserta didik. Sebagai penerus bangsa yang diharapkan memiliki akhlakul karimah maka pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.⁹

Dilihat secara khusus, pendidikan karakter agama ini didasarkan pada nilai dan moral yang terkandung pada ajaran agama. Hal ini karena melalui pembelajaran agama yang diajarkan tentang suatu kebenaran dari wahyu Tuhan sehingga setiap individu mutlak menyakininya. Dengan berkarakter religius akan mencegah dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, pembinaan karakter sangat krisis moral yang terjadi pada generasi penerus di masa yang mendatang.

Maka dari itu guru merupakan figur utama yang menduduki posisi utama dan memegang peran penting dalam dunia pendidikan, maka seorang guru sangat terlibat dalam agenda terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal yaitu, sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga guru harus mengawasi, membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka dan penyabar.¹⁰

Sedangkan pendidikan dalam keluarga yaitu, seperti pola asuh orang tua. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Karena pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi

⁹ Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, And Muslimin. "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". Prosiding seminar nasional administrasi pendidikan dan manajemen pendidika" pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan menuju era disrupsi teknologi". Jurusan administrasi Pendidikan Fip Unm, 2018. hal. 12

¹⁰ Nurchaili, "Membentuk karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 (2010). hal. 233.

kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.¹¹ Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas *golden age*, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat penting menegakkan kedisiplinan belajar, menanamkan pola asuh yang sesuai, serta baik dalam membina anak untuk membangun sebuah karakter. Karena, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Dengan demikian orang tua harus memperlakukan anaknya dengan cara memberikan perhatian serta rasa peduli terhadap anaknya dengan baik dan benar, baik itu di rumah maupun dilingkungan luar rumah. Maka dengan cara begitu sangat besar pengaruh terhadap perkembangan anak dalam pembentukan karakter religius siswa.

Jadi berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021 di SMAN 7 Rejang Lebong bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan standar pendidikan. Seperti terlihat pada masing-masing siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Contohnya seperti, siswa melaksanakan ibadah shalat, bersikap sopan santun, berakhlak yang baik, serta berlaku jujur, walaupun begitu karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong belum begitu baik seperti hal yang sering terjadi Contohnya siswa disana masih ada yang belum melaksanakan shalat berjama'ah, tidak mengikuti pengajian, dan masih ada siswa yang berkelahi¹³

Selain permasalahan di atas, dari hasil wawancara dengan bapak Suharni,

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 138

¹² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 173

¹³ Isabella, *Wawancara dan Observasi SMAN Negeri 7 Rejang Lebong*, 18 juli 2022.

S.Pd.I, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa kelemahan siswa dalam menerapkan karakter yang bernilai religius itu terlihat dari kebiasaan siswa yang menerapkan sikap yang bertolak belakang dengan nilai agama, seperti siswa berkelahi dan siswa kurang aktif dalam mengerjakan kewajiban shalat dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Karakter siswa jauh dari nilai-nilai religius bukan berarti guru bidang studi agama khususnya tidak berupaya semaksimal mungkin untuk membina karakter religius siswa, akan tetapi karena adanya faktor mempengaruhi perubahan sikap dan mental siswa.

Oleh sebab itu, dalam penelitian memfokuskan karakter siswa. Karakter religius siswa itu merupakan suatu sikap yang sangat berkaitan dengan sikap penghambaan diri kepada Allah SWT. Seperti siswa mampu membiasakan sikap khusus, ikhlas, sabar, dan aktif dalam mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu maupun yang sunnah. Namun sesuai dengan kenyataan yang diamati peneliti bahwa siswa di sekolah ini masih belum tergolong sebagai siswa yang memiliki karakter religius karena siswa di sekolah ini masih kurang dalam menerapkan sikap-sikap yang bernilai dengan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan di atas, dengan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan dapat mengubah siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih baik, karakter yang baik bukan hanya waktu di sekolah, tetapi juga di rumah maupun di lingkungan masyarakat umum.

Maka dari itu dari penjelasan di atas bahwasannya seorang guru agama memiliki tugas khusus selain mendidik dibidang akademik siswa akan tetapi, berperan penting dalam mendidik dan membangun sikap spritual dalam jiwa peserta didik.¹⁴ Oleh karena, penulis sangat tertarik melakukan penelitian

¹⁴ Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

dengan judul *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 7 Rejang Lebong*.

B. Fokus Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitiannya agar pembahasan nantinya dapat terarah dan dipahami dengan jelas. Fokus penelitian ini iyalah mengenai, ibadah, akhlak, dengan melalui Upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah di bawah ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi karakter religius siswa SMAN 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 7 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa di SMAN 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter religius siswa SMAN 7 Rejng Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 7 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius pada siswa SMAN 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan komponen pendidikan di sekolah tersebut. Manfaat penelitian tersebut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program serjana, dan mempermudah dalam menganalisis dan mengumpulkan data.
- b) Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, lebih selektif dalam bergaul, dan lebih bisa menjaga tata krama berbahasa, bertindak, dan berbusana.
- b) Bagi guru, sebagai bahan guru pendidikan agama islam dalam menambah wawasan tentang upaya membentuk karakter religius siswa.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekola

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. LANDASAN TEORI

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru PAI

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Maka dari itu Masyarakat paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat.¹⁵

Penjelasan di atas mengistilahkan bahwa guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Walaupun wujud pengakuan ini berbedaberbeda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih kongkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru.

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar

¹⁵ Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), Hal. 1

- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
- 10) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁶

Maka demikian Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya,

¹⁶ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.9

dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala ang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyia-nyiakan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah SWT.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 130

2. Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik siswa untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua mereka untuk menemukan tujuan hidup setiap siswa. Untuk bisa ke kondisi tersebut, sekolah harus terlebih dahulu mempersiapkan dan mempekerjakan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya atau guru harus memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹⁸

Kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi guru adalah suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi yang baik akan meninggalkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 608-609.

guru menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional berarti:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkahlangkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Menjadi guru yang memiliki kompetensi personal berarti:

¹⁹ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif seperti menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan seperti bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru tidak boleh mengurung dan berdiam diri dengan ilmunya sendiri.

d. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, strategicangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik berarti:

- 1) Memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran meliputi setting pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi siswa untuk pengembangan

berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.²⁰

Dalam Islam sosok guru yang menjadi model kepribadian ideal untuk di contoh dan diteladani bagi umat manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Firman Allah Swt. QS. Al-Ahzab ayat 42: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."²¹

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw adalah contoh serta teladan yang baik bagi manusia. Kepribadian dan karakter Nabi Muhammad Saw yang menjadi uswatun hasana ini hendaknya guru mampu menampilkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan agar dapat ditiru dan diikuti oleh siswanya.

Dengan demikian guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.²² Maka dari itu tugas guru akan efektif jika memiliki derajat

²⁰ Darimi, *Peningkatan Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, (Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Islam, 5 (2)), hal. 309-324

²¹ Kementerian Agama RI, *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna* (Jakarta, 2016), hal.411

²² Jamil Siprihatiningrum, *Guru Professional Kinerja, Kualitas, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), hal. 23

professionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.²³

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diinformasikan oleh seseorang dalam peranan tertentu.²⁴ Dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini dengan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵

Untuk menjabarkan rumusan di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

a) Guru sebagai pendidik

Ialah sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melalui pembimbingan dan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satunya tulisannya, mengutip pendapat Mucthar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup,

²³ Sufriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 11

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 44

²⁵ Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Yogyakarta: PustakaYustisia, 2006), hal. 8.

sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.²⁶

b) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.

c) Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Maka kegiatan pelatih ialah untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam latihan untuk memperdalam, pemahaman, dan penerapan teori yang disampaikan.²⁷

Maka dari itu, guru sesungguhnya memiliki tugas beserta tanggung jawab yang amat berat dalam mendidik pesertanya. Dari itu mendidik berarti mempersiapkan peserta didiknya dengan cara membimbingnya, mengajar, melatih, dan menanamkan nilai-nilai serta moral yang berguna di masa depan.²⁸ Sedangkan peran guru dalam pengelolaan kelas berfungsi sebagai penghubung antara pelaksanaan bidang pengajaran dengan pelaksanaannya secara keseluruhan.²⁹

Selain itu yang lebih khususnya, tugas guru dalam keteladanan Nabi dalam kaitan pendidikan sebagaimana tercantum dalam firman Allah surat

²⁶ Mujtahid, *Pengembangan Professi Guru*, hal. 45

²⁷ Mujtahid, *Pengembangan Professi Guru*, (Malang: UIN Press, 2011), hal.50

²⁸ Dr. Amirulloh Syarbini, M. Ag, *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan KeahlianPublic Speaking*, Menulis Bukudan Artikel di Media Massa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 30

²⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hal.27

Al-Jumu'ah ayat 553: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah), dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al- Jumu'ah 553: 2)³⁰

Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan juga mempunyai tugas kerasulan, jadi guru Agama Islam memiliki peran penting dalam membina perilaku dan memberi contoh yang baik pada peserta didiknya, selain itu juga dalam konteks pendidikan karakter, di sini membaca bukan bearti sekedar hanya mencari pengertian maupun pemahaman saja. Akan tetapi dalam pendidikan karakter yang di maksud membaca ialah dengan asma Allah atau sifat-sifat Allah. Seperti dalam (QS. Al-Alaq ayat 597:1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:"1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, 4) Yang mengajarkan manusia dengan pena, 5) Dia mengajarkan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), hal.533

*manusia apa yang tidak di ketahuinya.*³¹

Demikian bahwasannya dapat kita ketahui seorang guru harus belajar membaca dengan sifat Allah agar seluruh kepentingannya lebur dengan kehendak Allah SWT. Bukan berarti mengedepankan keinginan diri sendiri. Melainkan membaca sifat Allah yang mengandung arti serta bisa menganalisis dari hasil evaluasi yang artinya guru boleh bersifat kritis sepanjang itu untuk kebaikan banyak orang, tanpa kecuali tidak keluar dari syari'ah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.³²

4. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Menurut Hamka dalam bukunya *Kunandar*, berpendapat bahwa menjadi guru yang berkarakter dan profesional harus dapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan murid dan menjadi teladan.

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai berikut:

“Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.³³

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual

³¹ Kementerian Agama RI, *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna* (Jakarta, 2016), hal.597

³² Deradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hal. 100

³³ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012.

formal), dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah).³⁴

Penulis berpendapat bahwasanya, adapun upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religius siswa adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
2. Mencarikan solusinya
3. Mengevaluasi hasil solusinya diri dengan murid dan menjadi teladan.

Dalam mencari solusinya seorang guru harus berusaha:

- a. memecahkan permasalahan dengan diri sendiri, apabila permasalahan sekolah dapat dipecahkan sendiri maka guru berusaha sendiri dengan cara bijaksana dan penuh kesabaran.
- b. Konsultasi kepada kepala sekolah, komite, guru lainnya atau teman, apabila kita tidak bisa memecahkan masalah itu dengan sendiri.

Untuk mengutarakan atau melaksanakan pendidikan yang berkarakter kepada siswa maka yang di lakukan adalah:

1. Memberi tauladan pada pelaksanaannya.
2. Membiasakan guru/siswa mengucapkan salam di saat masuk kantor atau kelas.
3. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan berakhir.
4. Bercerita yang menyangkut akhlak baik cerita nabi-nabi, legenda maupun binatang.

³⁴ Ikah Rohilah, Religiusitas dan Perilaku Manusia (http://nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitas-dan-perilaku-manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277), diakses 30 Juni 2012.

5. Membiasakan diri guru/siswa untuk membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran.
6. Membiasakan hidup bersih.
7. Membiasakan kepada guru/siswa untuk mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu.
8. Menegur guru/siswa apabila bicaranya tidak dengan sopan dan santun.
9. Keterbukaan dalam laporan penggunaan keuangan.
10. Mencontohkan dengan membiasakan bersilaturahmi.
11. Mengajarkan tutur kata dan bertingkah laku yang baik.
12. Menyarankan untuk berbuat baik kepada orang tua, tetangga, teman dan juga saling menghargai.
13. Membiasakan untuk menabung.
14. Membiasakan guru/siswa untuk jujur.
15. Membaca al-quran atau yasin setiap jumat sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.

Bagi siswa yang melanggar peraturan atau tidak menunaikan tugasnya maka membiasakan diri untuk menasehati atau menugaskan untuk membersihkan halaman, kantor atau yang lainnya.³⁵

Pembentukan karakter dalam individu sangat paling penting untuk dikembangkan dengan melalui berbagai tahapan atau proses pendidikan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius yang diberikan dapat berjalan semestinya, yaitu diantaranya.

³⁵<http://repository.uinsu.ac.id/3177/1/STRATEGI%20GURU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20SISWA%20DI%20SMA%20AL.pdf>

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman dilakukan dengan cara memberi tahu yang berkaitan dengan kebaikan serta pengetahuan mengenai hal baik, disampaikan dengan cara yang baik, dan penuh penghayatan. Proses yang dilakukan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar penerima pesan dapat tertarik pada materi pendidikan karakter yang telah diberikan.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan agar bisa melatih untuk melakukan hal yang baik, nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menjadi pesan. Maka dalam hal ini pengalaman diberikan secara terus menerus agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang. pembiasaan adalah upaya pembentukan pribadi dan mental seseorang agar menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membentuk peserta didik terbiasa melakukannya.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan adalah proses yang cukup penting dalam pembentukan karakter sebagai penunjang penanaman karakter yang baik. Hal yang penting dalam keteladanan ialah harus dicontoh oleh orang yang dikenal, terdekat, serta salah satunya adalah orang tua dan guru. Karena pihak-pihak tersebut harus bekerja sama dengan baik agar pembentukan

karakter tersebut dapat berjalann dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan yakni, pribadi yang berkarakter religius.³⁶

b. Karakter Religius Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti, sama dengan akhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak memiliki karakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.³⁷

Religi berasal dari bahasa latin, yakni religere yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Adapula pendapat lain yang mengatakan bahwa religi berasal dari kata religare yang bererti mengikat.³⁸ Sedangkan, kata religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi.³⁹ Sedangkan, karakter religius bererti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama ung dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁰

1. Pengertian Karakter Religius

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Maka dengan begitu, karakter religius ialah sebuah

³⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hal. 36-41

³⁷ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 27

³⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI-press. 1985), hal.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (www.kkbi.web.id) diakses pada 8 Oktober 2019

⁴⁰ Syamsul Kurniawan, *Loc. Cit.*, hal .39

cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas diri tersendiri sebagai kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴¹

Ahmad Thontowi mengemukakan enam komponen religius dan masing-masing komponen memiliki empat dimensi. Keenam komponen tersebut adalah:

- a. Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. Doctrin, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan tuhan.
- c. Emotiom, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. Knowledge, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. Ethics, yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, baik dan yang buruk.
- f. Community, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk lainnya.⁴²

Menurut Ibnu Manzhur *al-khuluq* adalah *ath-bhabi'ah* yang artinya tabiat, watak, pembawaan atau karakter. Dari makna etimologis yang dijelaskan dalam kitab *Lis'an Al- Arab* karya Ibnu Manzhur, Yaljan menyimpulkan bahwa al- khuluk memiliki tiga makna, yaitu:

⁴¹ John Echols, *Kamus Populer*, (Jakarta: Rineke Cipta media, 2005), hal. 37

⁴² Ahmad Thontowi, *Pendidikan Karakter: Nilai inti Bagi Upaya Pembinaan kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), hal. 6

1. Kata al- khuluq menunjukkan pada sifat-sifat lami dalam penciptaan manusia yang fitri, yaitu keadaan yang lurus dan teratur.
2. Akhlak juga menunjuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya.
3. Akhlak memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang bersifat lahir. jadi akhlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang tampak secara lahir, tetapi juga bagaimana orang itu bisa berkembang sehingga mewarnai sikap dan perilaku sehari-hari sehingga bermakna dalam kehidupan.⁴³

Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, akan tetapi juga menanamkan kebiasaan *habituation* tentang hal baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Maka tanpa upaya-upaya cerdas, pendidik karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus tidak bisa menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik.⁴⁴

2. Jenis-Jenis Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat

⁴³ Ibnu Manzhur, *Al-Khuluq Thabi'ah Dalam Al-Kitab*, (Yaljan, Munawwir: 1997), hal. 613

⁴⁴ Koesoema, doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluru*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021), hal. 23

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴⁵

Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan 18 nilai-nilai pendidikan karakter, pada pendidikan budaya dan karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan fungsi pendidikan nasional, yaitu:⁴⁶

Nilai	Deskripsi
1	2
Religius	Prilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut seperti pelaksanaan ibadah dalam agama, dan akhlak dalam menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan tingkah laku.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara dan hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan problem.

⁴⁵ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 28

⁴⁶ Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, hal. 43.

Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak, dalam menilai hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas, untuk sesuatu hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segala kepentingan yang lain.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat untuk menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, negara, masyarakat, lingkungan sosial, budaya.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi semua dan mengakui keberhasilan orang.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi yang memberikan kebajikan bagi diri dan semuanya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya dalam mengembangkan lingkungan disekitar, agar alamnya terjaga dengan baik.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang lebih membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang harus dilakuka, terhadap lingkungan alam, social, budaya, diri sendiri, masyarakat, serta negara dan Tuhan yang Maha Esa.

3. Nilai Karakter Religius

Dengan demikian, nilai karakter juga mengacu pada berbagai pengertian seperti yang di jelaskan di atas, maka makna yang dapat dijadikan sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.⁴⁷

Maka penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁴⁸ Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agama.⁴⁹

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran agama. Karakter religius juga disusun oleh Kementerian Nasional yakni, Kemendiknas memberikan arti karakter religius adalah sikap dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, untuk memberikan toleransi dalam ibadah, dan hidup rukun, sebagaimana penjelasan berikut:⁵⁰

⁴⁷ Putry, R, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, (Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies, 4, 1), hal. 42

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 106

⁴⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 1

⁵⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: balitbang, 2010), hal.3-4

a. Prilaku Yang Patuh Dalam Pelaksanaan Beribadah Terhadap Allah

Taat atau patuh terhadap segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim sebagai tanda adanya iman di dalam hati. Maka perintah ibadah dalam Al- Qur'an memiliki dua bentuk yaitu, menggunakan kata ibadah dengan bentuk fi'il amr dan terkadang juga kata nusuk, keduanya memiliki arti tuntunan untuk melaksanakan suatu perintah, upacara pemujaan, itu merupakan keharusan bagi setiap makhluk untuk mencari perlindungan, kasih sayang dari Pencipta.⁵¹ Maka perintah untuk taat kepada Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 83:69

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”. (Qs. An-Nisa: 63)⁵²

b. Akhlak Dalam Menjalani Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain

Kerukunan antar umat beragama ialah cara yang dilakukan untuk

⁵¹ <https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/>, hal.424

⁵² Kementerian Agama RI, *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna* (Jakarta, 2016), hal.83

dapat mempersatukan antar agama. Karena dengan keadaan hubungan antara umat beragama yang didasari toleransi, untuk itu akan muncul sikap pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, kerukunan antar umat beragama adalah sarana atau upaya untuk mempertemukan, menjalankan hubungan dengan orang yang tidak seiman atau kelompok umat beriman di kehidupan masyarakat sosial.⁵³

Dengan demikian religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan sudah melekat dalam diri seseorang serta sebagai cerminan atas ketaatannya terhadap ajarannya agar dapat hidup dengan teratur dan damai.

Sehingga dapat membentuk karakter yang religius, supaya menjadikan suatu penghayatan ajaran agama, yang telah dianut maka akan melekat pada diri seseorang. Maka dari itu, akan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Karakter religius ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman dan degradasi moral, dan mampu memiliki perilaku yang sesuai dengan ukuran, yang didasarkan kepada ketentuan dan ketetapan agama.⁵⁴

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa

⁵³ Bakar, Abu. "*Konsep toleransi dan kebebasan beragama.*" Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 7.2 (2016): hal.127

⁵⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 193

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Peran Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Karena interaksi besar yang terjadi di sekolah oleh para siswa dengan guru, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Maka dari itu pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter.⁵⁵

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sangat berpengaruh dalam program pelaksanaan, pembelajaran, dan pembiasaan untuk berakhlak dan berperilaku. Serta media pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran dan harus memiliki fasilitas sekolah yang lengkap dan juga pendidikan yang baik untuk dicontohkan.

c. Faktor Kerja Sama

Kerja sama adalah kolaborasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi setiap perilaku, karakter anak dalam kegiatan sehari-hari ketika di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat itu sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa.⁵⁶

2. Faktor Penghambat

⁵⁵ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012), hal. 51

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Implementasi pendidikan karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam*, (Medan: Jurnal Edu Tech Vol.3 No. 1 Maret 2017), hal. 84

a. Faktor Keluarga

Kurangnya fasilitas yang memadai dalam kerja sama orang tua dengan guru di sekolah. Contohnya, terkadang kurang sinkron pengajaran di sekolah dan di rumah, seperti hal kecil. Ketika di sekolah diajarkan jika, makan dan minum itu diharuskan duduk tetapi beda hal ketika di rumah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Bukan kebiasaan minum dan makan itu saja tetapi hal lain seperti solat 5 waktu, sikap orang tua di rumah kurang memperhatikan pendidikan karakter anak. Maka bagaimanapun juga keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter pada anak.⁵⁷

b. Faktor Biologis atau Keturunan

Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Karena faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan dari sejak lahir, sedangkan dalam Islam disebut fitrah yang bearti potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang telah diciptakan bersama dengan proses penciptaan-Nya.

c. Faktor Lingkungan

Selain dari faktor biologis dan keluarga, karakter juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup, kondisi masyarakat, dan juga semua faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap pembentukan

⁵⁷ Noviz Efendia JPIS, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Universitas Negeri Padang: Vol. 29, 2019), hal. 163

karakter.⁵⁸

B. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penelitian yang akan diteliti maka diperlukan mengkaji penelitian yang relevan terhadap skripsi yang peneliti teliti. penelitian relevan ini untuk mengetahui apakah objek yang akan di teliti sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Jika ada yang pernah meneliti maka dengan ini peneliti akan mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang lainnya, baik itu yang berbentuk skripsi, tesis, disertai, jurnal, buku, dan literatur.

Adapun penelitian menemukan dari segi hubungan mengenai karakter religius siswa. Adapun pembahasannya sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam membentuk perilaku religius siswa. Akan tetapi berbeda dengan apa yang peneliti bahas karena pembahasan peneliti lakukan adalah tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Sedangkan penelitian yang lain membahas dari sisi berbeda, seperti:

1. Skripsi Siti Nur Asiyah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SMA Negeri Banaran 5 Sragen Tahun 2020/2021”. Guru agama dalam hal ini berperan dalam pembentukan sikap religius bagi siswanya dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, perilaku terpuji dan sopan santun, serta kewajiban-keewajiban

⁵⁸Pahlevi, *Pengertian Karakter*, <http://www.pahlevi.net/pengertiankarakter/#faktor> _Pembentukan _Karakter Pada Tanggal 04 Agustus 2020

seorang muslim. Namun pada kenyataannya, siswa belum mampu melaksanakan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru agama di sekolah. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'dengan baik dan benar, masih ada yang berperilaku kurang sopan dan berbicara tidak baik terhadap orang tua. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama. untuk membentuk perilaku religius siswa SMA Banaran 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya membentuk perilaku religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa adalah melalui (1) pembudayaan kegiatan religius meliputi: berdo'a setiap hari ketika sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha yang dilaksanakan di pagi hari pada hari Senin, Kamis dan Jum'at membayar infaq, (2) mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru ketika bertemu di manapun. (3) kekompakan, kebersamaan dari para guru dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi.⁵⁹

2. Skripsi Khanif Anshori, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018. Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di

⁵⁹ Siti Nur Aisyah, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa di SMAN Banaran 5*". Skripsi (Sragen: Fak. Tarbiyah IAIN Surakarta, 2020).

Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter siswa, bagaimana program- program guru dalam pembentukann karakter siswa, dan apa saja faktor pendukung dan fa ktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah cukup baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru juga berperan juga sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dinamisator. Kedua, terdapat beberapa program-program yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu: sholat dzuhur berjama’ah, sholat jum’at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus. Ketiga, terdapat faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Pemerintah, kebiasaan di lingkungan madrasah yang berperilaku baik juga dapat mempengaruhi karakter siswa, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, serta motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik, kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.⁶⁰

3. Nasrullah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah al-Ittihad Bima tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁰ Khanif Anshori, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasa Aliyah 3 Palembang.” *Skripsi* (Jawa Tengah: Fak. Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2018).

Dalam Membentuk Karakter Siswa”. Hasil penelitiannya adalah upaya lembaga pendidikan, guru secara umum dan guru pendidikan agama Islam akan berpengaruh positif terhadap pembentuk karakter siswa, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Upaya berbentuk dapat berbentuk dari program kegiatan yang disusun melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁶¹

4. Muhammad Nahdi Fahmi¹, Sofyan Susanto, Mahasiswa STKIP Modern Ngawi tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya perubahan signifikan dari yang semula 85% anak dengan nilai karakter dibawah rata-rata kemudian setelah dilakukan tindakan turun menjadi 13% anak yang masih sulit untuk merubah karakternya. Dari 87% responden merasa pembiasaan pendidikan Islam kehidupan membawa banyak perubahan dalam karakter religius mereka. Pembiasaan yang dilakukan antara lain: melaksanakan tadarus pagi, hafalan surat dalam Al-Quran, sholat berjamaah, mengucapkan salam, dan berkata sopan. Dalam memonitor semua pembiasaan tersebut, digunakan buku catatan harian kegiatan sehari-hari. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam

⁶¹ Nasrullah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*”, Skripsi (Fak. Syari’ah Al- Ittihad Bima, Nusa Tenggara Barat, 2018).

membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan pembiasaan yaitu membiasakan melakukan kegiatan yang bernilai religius, seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru ketika bertemu di manapun., membaca dan menghafal al-qur'an sama halnya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 7 Rejang Lebong dalam membentuk karakter religius siswa.⁶²

Dari beberapa hasil penelitian relevan tersebut, penelitian dapat menjelaskan bahwa adanya intrakoneksi antara upaya guru dengan karakter religius siswa, dengan adanya penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Dengan cara menghubungkan atau mengintrakoneksi antara keduanya. Agar pada pembentukan karakter religius pada siswa secara optimal.

Adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut.

⁶² M. Nahdi Fahmil, *“Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Sekolah Dasar.”* Skripsi (Ngawi: Fak. Tarbiyah STKIP Jawa Timur, 2018).

Table 1 Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Membahas tentang upaya guru dalam membentuk perilaku religius siswa dalam pembudayaan, pengucapan salam, dan kekompakan.	Membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa dalam peran guru pendidikan agama Islam.
No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
2.	Membahas peran guru sebagai pengajar, maupun teladan, inspiratory, motivator dan dinamisator dalam membentuk karakter siswa secara umum.	Membahas upaya guru pendidikan agama Islam yang terinterkoneksi dengan pembentukan karakter religius siswa.
3.	Penelitian ini sudah banyak yang meneliti sebelumnya.	Penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.
4.	Membahas tentang pembiasaan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius disekolah	Membahas tentang konsep dalam membentuk karakter religius dalam diri siswa. Melalui upaya guru untuk pembentukan karakter religius di (SMA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau kehidupan serta objek yang sebenarnya. Sedangkan pengkajian yang dilakukan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yakni dengan cara menjelaskan, menggambarkan juga mendeskripsikan mengenai hal dan keadaan yang terjadi secara langsung dengan cara menganalisis data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik. Diambil dari karangan Moloeng, Mogdan dan Taylor menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil datanya berupa data deskriptif yakni berasal dari tutur kata atau ucapan serta sikap dan perilaku yang diamati.⁶³

Pendekatan deskriptif ini digunakan sebab dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan hasil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI.” Maka dari itu penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif atau survei langsung di SMA Negeri 7 Rejang Lebong untuk mengetahui langsung cara guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lexy J. Moleong dalam Bogdan dan Taylor adalah

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.3.

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian merupakan “lokasi proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat, penulisan mengadakan penelitian di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Simpang Beliti, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (guru) ialah sebagian dari tujuan yang akan diteliti.⁶⁴ Peran subjek penelitian yaitu, memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan subjek dan informasi penelitian. Subjek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi tujuan baik itu benda, hal atau orang, tempat informasi untuk variabel yang di permasalahan.

Peneliti ini juga mengungkap bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

D. Sumber Data

Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian.⁶⁵ Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive

⁶⁴ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*”, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.53

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 363.

sampling, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.⁶⁶ Teknik tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa informan adalah orang yang paling mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa.

Maka demikian sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.⁶⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang langsung memberikan data pada peneliti atau yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang sedang diteliti.⁶⁸ Data pokok dari penelitian disebut sebagai data primer. Data primer dari penelitian ini, yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Dalam mencari data yang akurat penulis melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dilakukan sampai penulis menemukan jawaban dari problem yang penulis teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang penelitian. Data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung disebut sebagai data sekunder, data sekunder ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, foto, rekaman video/suara, serta

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, hal.55

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 157

⁶⁸ Amir Hamza, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Semarang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 80

sumber lain yang membahas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data.⁶⁹ Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.⁷⁰ Maka dari itu, Teknik dalam pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkrit. yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara sama responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden).

Maka teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷¹ Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 224

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian.*, hal. 273-274

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal. 198.

langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Maka metode observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁷² Karena Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat secara langsung yakni melihat seperti keadaan sekolah, bagaimana proses belajar mengajar PAI, dan melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Dokumentasi

Data apa yang di dokumentasikan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian yang berlangsung dilapangan. Dengan demikian di sini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaan data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di peroleh dari buku, internet, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang berkaitan.⁷³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka data yang telah didapatkan akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam penelitian. Setiap data yang dikumpulkan dari lapangan ditulis dalam uraian terperinci dan membentuk data. Selanjutnya data dipilih dan dikategorisasi yaitu dengan melakukan pemisahan dan penyatuan dari data yang terkumpul berdasarkan karakter persamaan dan perbedaan karakter religus data

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 199

⁷³ Arianto S, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik, Ed Revisi VI* (Jakarta: penerbit PT Rineks Cipta, 2006), hal. 27

penelitian, lalu diberi kode (*coding*).

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Sehingga, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah proses mengumpulkan dan menyusun data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen tentang hubungan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religus siswa menengah atas (SMA).

Adapun analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis data model Miles and Huberman dalam sugiyono, analisis data (*Interactive Model*).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang dipilih dapat diproses ke langkah selanjutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan pemfokusan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, dan mencari data bila diperlukan.⁷⁴ Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, data yang sudah direduksi kemudian *display* atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, tetapi yang sering digunakan adalah teks bersifat negatif.⁷⁵

Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan data yang sesuai dengan sub

⁷⁴*Ibid.*, Sugiyono, hal. 247

⁷⁵*Ibid.*, Sugiyono, hal. 249

masing-masing. Data yang telah dihadapkan dari hasil wawancara, dari sumber tertulis, selain itu juga *display* menyajikan hasil wawancara dari informan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah diteliti. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat serta dukungan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dikemukakan.

Berdasarkan penemuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari analisis dokumen, penelitian terdahulu, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, serta menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian tujuan akhir penelitian ini adalah menemukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religus siswa SMA dengan metode *kualitatif* pada buku dan penelitian terdahulu, setelah membaca dan memahami data secara mendalam dan dituntun oleh teori yang dijadikan acuan penelitian, peneliti melakukan interpretasi atau menafsirkan data hingga menemukan konsep ataupun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Setelah dianalisis maka dilakukan uji keabsahan hasil penelitian ini yaitu dengan Triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam teknik Triangulasi ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap pembandingan terhadap data. Oleh sebab itu, keabsahan data

kualitatif ini melihat sampai mana tingkat pemahaman dan ide yang diperoleh seorang peneliti.⁷⁶

Dengan kata lain bahwa teknik Triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan dengan berbagai sumber, metode, dan teori.⁷⁷ Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu.⁷⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, menggunakan waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu sebagai berikut:⁷⁹

a. Triangulasi Sumber

Ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dalam proses pelaksanaan penelitian sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, waktu peneliti sangat mempengaruhi kredibilitas data. Karena dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melalui wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu serta situasi yang berbeda.

⁷⁶ Nana Syaodih Sumadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosyada, 2007), hal.99

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 332

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal.312.

⁷⁹ *Ibid.*, Lexy J. Moleong, hal. 332-333

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA N 7 Rejang Lebong

1. Sejarah SMA N 7 Rejang Lebong

SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada Tahun 1990 dengan nama SMA N 7 Rejang Lebong dengan Nomor dan Tanggal SK terakhir Status Sekolah: 160/4 September 2008 dengan nama SMA Negeri 1 Binduriang dan berlokasi di desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Menumbuhkan jiwa imtaq, mandiri dan berwirausaha”

b. Misi Sekolah

1. Membentuk peserta didik yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.
2. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
3. Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
4. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
5. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi dengan memanfaatkan kemajuan intrakurikuler mampu ekstrakurikuler.

6. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
7. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
8. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
9. Mengembangkan kegiatan berwirausaha.⁸⁰

3. Data Pendidik SMA N 7 Rejang Lebong

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMA Negeri 7 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pendidik yang professional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dan mengarahkan, membimbing, dan memimpin peserta didik di SMA Negeri 7 Rejang Lebong supaya peserta didik bisa menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dan merugikan.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi SMA Negeri 7 Rejang Lebong, 27 Februari 2023

⁸¹ Dokumentasi SMA N 7 Rejang Lebong, 23 Februari 2023

Data Nama Sekolah: SMA N 7 Rejang Lebong⁸²

No.	Nama	Mapel Siswa	Jumlah Siswa
A. NAMA GURU SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG			
1.	Riswanto, S.Pd	B. Indo	S.1
2.	Drs. Zaharman	P. Jok	S.1
3.	Suharni, S.Pd.I	PAI	S.1
4.	Dra. Dumora, TGT	Sosiologi	S.1
5.	Sagiman, S.Pd	B. Ingg	S.1
6.	Herlina, S.Pd	Kimia	S.1
7.	Leli Yenita. A, S.Pd	Biologi	S.1
8.	Feri Budi, S.Pd	MM	S.1
9.	Heri Zulriansah, S.Pd	MM	S.1
10.	Arida Felta, S.Pd	Fisika	S.1
11.	Narpaleti, S.Pd	Kimia	S.1
12.	Juariah, S.Pd	B. Indo	S.1
13.	Yusdianto, S.Pd	Sejarah	S.1
14.	Yenni, S.Pd	Biologi	S.1
15.	Firzon, S.Pd	B. Indo	S.1
16.	Arkis Mardiyanto, S.Pd	Geografi	S.1
17.	Yetti Melinda, S.Pd	Pknn	S.1
18.	Melast Teddy .H, S.Pd	Ekonomi	S.1
19.	Dwi Hartanto, S.Pd	BK	S.1
20.	Surya Puspita.F, S.Pd	Seni Budaya	S.1
C. TENAGA ADMINITRASI			
21.	Nawas	Tenaga Administrasi	SMA

⁸² Dokumentasi SMA Negeri 7 Rejang Lebong, 27 Februari 2023

4. Data Peserta Didik SMA N 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMA N 7 Rejang Lebong sebagai berikut:⁸³

DATA SISWA: SMA Negeri 7 Rejang Lebong

No.	Kelas/ Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah Siswa
			P	L	
	Kelas X	3	36	37	73
	Kelas XI	2	26	40	66
	XI	1	13	18	31
	XI	1	13	22	35
	Kelas XII	3	35	42	77
	IPA	2	31	18	49
	IPS	1	4	24	28
	JUMLAH	8	97	119	216

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yakni di kelas XI SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi mengenai tentang gambaran kondisi karakter siswa dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, maka penelitian mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sebagai berikut:

⁸³ Dokumentasi SMA N 7 Rejang Lebong, 23 Februari 2023

1. Kondisi Karakter Religius Siswa SMA N 7 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi langsung kelapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang kondisi karakter siswa di SMA N 7 Rejang Lebong, selain itu juga, peneliti ingin lebih mengetahui secara umum tentang kondisi karakter siswa yang ada di sekolah. Maka disini ada beberapa pertanyaan mengenai bagaimana kondisi karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong.

Melalui wawancara peneliti, mendapatkan hasil wawancara dengan Laras siswi kelas XI SMA N 7 Rejang Lebong.

Saya selaku siswi SMA N 7 Rejang lebong, telah menjalankan sholat 5 waktu dirumah, walaupun pelaksanaanya shalat belum tepat waktu. Saya juga masih belum bisa membaca AL-Quran dikarenakan saya dulu tidak belajar dengan baik, makanya saya sekarang belajar dari awal, kinipun saya masih belajar juzz amma dan Iq'ra 3.⁸⁴

Hal senada yang disampaikan oleh saudari Noviana selaku, ketua OSIS di SMA N 7 Rejang Lebong.

Novi mengatakan, bahwasannya ia bisa membaca AL-Qur'an dengan lancar, tapi masih belum pas dalam pengucapan maqrajul hurufnya dengan baik dan benar. Selain itu juga saya mengikuti pengajian dan kultum yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Selanjutnya pelaksanaan ibadah sholat yang dilaksanakan di sekolah, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah dan dilanjutkan kultum yang disampaikan oleh para siswa-siswi SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Kegiatan yang dilalsanakan ini di sekolah, salah satunya tujuan untuk membentuk karakter religius siswa di SMA N 7 ini.⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Reno, Ia menyampaikan tentang karakter religius yang perlu diajarkan juga dalam

⁸⁴ Laras, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

⁸⁵ Noviana, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

keseharian di sekolah adalah belajar mengaji:

Saya selaku siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong, yang sampai saat ini belum bisa melaksanakan sholat 5 waktu baik di sekolah maupun di rumah, karena dalam keluarga saya tidak mengajarkan untuk melaksanakan sholat itu wajib untuk dikerjakan. Bukan itu saja, saya juga sampai saat ini belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Tapi saya bersyukur, bahwa dengan adanya kegiatan yang diadakan di sekolah SMA Negeri 7 Rejang Lebong, saya ingin belajar baik itu dari membaca Al-Qur'an dan tata cara sholat yang baik dan benar.⁸⁶

Hal senada disampaikan oleh siswa yang bernama Bunga, tentang karakter religius siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Saya selaku siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Yang diandalkan dalam melaksanakan kultum/ceramah dan kegiatan keagamaan seperti: pelaksanaan hari besar Islam (PHBI), pengajian, pembentukan ekstrakurikuler Rohis, pelaksanaan kegiatan itu bertujuan untuk siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong.⁸⁷

Hal senada disampaikan juga oleh Noviana siswa kelas XI selaku ketua OSIS di sekolah SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Saya sebagai ketua OSIS di SMA N 7 Rejang Lebong menyampaikan dari siswa yang lain. Sangat berharap agar, para guru, rekan OSIS, dan kepala sekolah SMA 7 Rejang lebong, bekerja sama dalam membentuk karakter siswa yang ada di SMA N 7 ini. Baik itu, untuk mencapai visi, misi yang telah di buat sekolah maupun untuk kebaikan yang lain. Karena dengan adanya kegiatan seperti, pelaksanaan ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjamaa'ah disekolah, ngaji, kultum/ceramah, rohis dan perayaan hari besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan di sekolah kita ini, gar bisa membentuk karakter yang religius bagi siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong.⁸⁸

a. Akhlak

Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuh kembangkan karakter religius. Ajaran agama Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah harus ditanamkan

⁸⁶ Reno, wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

⁸⁷ Bunga, Wawancara, Tangagl 25 Februari 2023

⁸⁸ Noviana, Wawancar, Tanggal 25 Februari 2023

sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sudah selayaknya menciptakan budaya sehingga, terwujudnya karakter peserta didik yang ingin dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh.

Melalui wawancara peneliti, mendapatkan hasil wawancara dengan Bunga siswa kelas XI SMA N 7 Rejang Lebong.

Bunga, mengatakan bahwa ia telah melakukan akhlak yang baik, seperti saling menasehati sesama teman, agar jangan melakukan hal seperti, berkelahi, mencontek saat ulangan, berkata kasar, ataupun menggibah sesama teman. Hal itu saya terapkan pada diri saya sendiri t⁸⁹ erlebih dahulu, nantinya insyallah teman-teman bisa melakukan hal yang sama dalam hal kebaikan, baik itu disekolah maupun nanti dilingkungan masyarakatan lembak ini.⁹⁰

Hal senada yang disampaikan oleh saudara Reno, ia menyampaikan tentang kondisi akhlak siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Saya selaku siswa, di SMA Negeri 7 Rejang Lebong ini, saya belum semua nya melakukan akhlak yang baik, dikarenakan saya pernah melakukan hal-hal tidak bai disekolah ataupun diluar sekolah. Seperti, berkelahi dengan kakak tingkat, mencontek saat ulangan dan membuang sampa sembarangan dilingkungan sekolah.

Hal senada disampaikan oleh ketua OSIS SMA N 7 Rejang Lebong.

Saya selaku ketua OSIS di SMA N 7 Rejang Lebong ini, saya akan melakukan semaksimal mungkin untuk memberi contoh akhlak yang baik untuk siswa-siswi SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Agar dengan hal yang saya lakukan ini, menjadi hal yang berpengaruh bagi semuanya. Untuk itu saya akan memberikan contoh akhlak yang baik seperti: menanamkan sikap saling peduli satu sama lain, tolong menolong dalam hal kebaikan, tak lupa pula saling menasehati agar

⁸⁹ Reno, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

⁹⁰ Bunga, Wawancar, Tanggal 25 Februari 2023

tidak melanggar aturan yang telah dibuat di sekolah ini, agar tidak melanggar aturan yang telah dibuat.⁹¹

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA N 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh peneliti terungkap bahwa beberapa guru dan terutama guru PAI telah memiliki cara dalam membentuk karakter religius siswa di SMA ini. Akan tetapi guru dan pihak sekolah belum bisa menjamin siswa yang di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, ini semuanya akan menaati dan menjalani aturan dan larangan yang sudah dibuat di sekolah. Dengan dibawah pimpinan sekarang ini kapseknya adalah bapak Riswanto, yang memiliki perbedaan agama, tidak menutup kemungkinan aturan ini bisa terlaksana dengan baik, dan siswa juga kurang berpartisipasi dalam menjalankan aturan yang sudah dibuat saat ini.

Wawancara dengan bapak Riswanto, selaku kapsek di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Saya sangat mendukung dengan adanya aturan yang dibuat oleh guru-guru disini untuk kemajuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Sedangkan dalam konteks siswa dari kelas X-XII SMA Negeri 7 Rejang Lebong, saya disini juga tidak bisa berbuat banyak, karena saya kurang paham mengenai aturannya itu, sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu saya disini hanya bisa membantu dari sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam membantu memajukan kegiatan yang telah dibuat untuk siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong ini. Dan bukan itu saja saya juga, akan membantu dalam pelaksanaan yang ingin diadakan di sekolah seperti: kegiatan perayaan PHBI, pembentukan rohis, kultum, kelompok pengajian, ekstrakurikuler pramuka.⁹²

⁹¹ Bunga, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

⁹² Riswanto, S.Pd, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 23 Februari 2023

Hal senada yang disampaikan oleh bapak Suharni selaku guru PAI, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong, diantaranya:

Kami selaku guru SMA Negeri 7 Rejang Lebong, melakukan samaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah, untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter religius. Maka dari itu saya selaku guru PAI di sekolah ini, membuat program kerja seperti: mengadakan pengajian, kultum, ngaji, serta melakukan perayaan hari besar Islam disekolah. Demikian salah satu contohnya “pengajian”, saya kumpulkan semua siswa-siswi dipodium, untuk mengikuti siraman rohani, guna untuk memberi pemahaman mengenai kewajiban yang harus dijalankan seperti melaksanakan, sholat, puasa, membaca Al-Qur’an, berakhlak yang mulia baik itu sesama teman maupun sama guru serta orang yang lebih tua.⁹³

Selanjutnya apakah pada saat waktu belajar siswa melakukan pembiasaan yang rutin untuk mengulangi pelajaran dengan menggunakan metode yang telah disampaikan. Maka konsep pembiasaan itu, guna untuk membantu pembentukan karakter religius siswa.

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh guru-guru SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Sebagai berikut:

Kami selaku guru disini sangat mendukung kegiatan yang telah dibuat, oleh sebab itu kami memberikan motivasi kepada anak didik disekolah agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan kepada mereka. Bukan itu saja kami juga selaku guru selalu senantiasa mendampingi dan kami selalu memberi ruang untuk siswa untuk bertanya tentang apa saja yang belum mereka pahami. Demikian, pemahaman yang diberikan melalui intraksi pada proses pembelajaran, maka dalam hal ini juga bagaimana untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah.⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Suharni, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong untuk kegiatan

⁹³ Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tangagl 25 Februari 2023

⁹⁴ Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tangagl 25 Februari 2023

yang guru berikan untuk memberikan keteladanan bagi siswa SMA Negeri 7 dalam membentuk karakter religius siswa pernyataannya sebagai berikut:

Selaku guru saya, mengharapkan siswa-siswi bisa mencapai hasil belajar yang baik dan bisa mencapai target yang telah ditunjukkan dalam sekolah, maka prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara sikap, tingkah laku, lisan, maupun secara tertulis, dengan menggunakan prosedur observasi. Sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik. Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau tentang perubahan perilaku yang terjadi setelah pembelajaran telah berlangsung.⁹⁵

Hal senada disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan guru-guru lain terkhususnya untuk guru PAI, dalam menghimbaukan kepada siswa agar aturan yang dibuat itu, bisa dilaksanakan dengan baik menggunakan metode yang telah disampaikan.

Saya selaku, menghimbaukan kepada guru PAI terkhususnya untuk lebih menanamkan nilai keagamaan pada siswa dengan mengadakan hapalan tentang ayat suci Al-Qur'an, mengaji sebelum mulai pembelajaran dan lain sebagainya. Di sekolah pun sudah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya rohis, sholat dhuha berjama'ah. Dalam kegiatan itu dibina oleh guru PAI. Tapi tidak hanya pada guru PAI saya selalu menghimbau juga kepada seluruh guru untuk lebih meningkatkan nilai keagamaan pada siswa agar siswa mempunyai karakter religius dan perilaku yang baik.⁹⁶

Hal yang senada yang disampaikan oleh bapak/guru di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Disini juga kami selaku guru senantiasa memberikan pengajaran mengenai sopan santun terhadap sesama maupun kepada guru yang ada disekolah. Yang pertama, berbicara menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara kepada seseorang yang lebih tua, maupun kepada guru, terutama kepada kepala sekolah

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Suharni selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong, pada hari Senin tanggal, 27 Februari 2023

⁹⁶ Wawancara, dengan bapak Riswanto, kepala sekolah SMAN 7 Rejang Lebong pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

sekarang ini, beliau menjabat di SMA Negeri 7, yang statusnya kini berbeda agama/keyakinan. Kedua, saling menghormati satu sama lain dan jangan sungkan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada sesama. Ketiga, tetaplah berusaha bersikap amanah dan jujur, seperti contohnya saat siswa dikasi amanah, ia misa melaksanakannya dengan baik begitupun sikap jujur, ia harus menyatakan sesuatu hal sesuai dengan yang diketahui, baik itu dari perkataan, perbuatan dan begitupun sebaliknya.⁹⁷ Dengan tanggapan guru lain, bahwasannya keteladana itu juga memiliki kontribusi dalam pendidikan karakter. Contohnya bagi siswanya, itu harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa supaya bisa membantu dalam pembentukan karakter religius siswa SMA N 7 Rejang Lebong, standarnya harus memiliki hal yang bisa jadi panutan bagi semua.⁹⁸

Adapun cara yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mebuat karakter religius siswa dengan melakukan beberapa upaya berikut ini:

1. Pemahaman

Guru adalah sebagai pemberi pemahaman atau informator bagi siswa maupun siswi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Pemahaman yang saya berikan kepada siswa dalam perilaku religius bisa dengan cara memberi tahu tentang dasar dan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Mengenai materi yang saya sampaikan kepada siswa tentang nilai-nilai regius pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Contoh materi yang saya sampaikan seperti akhlak yang baik.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang kakarkter regius kepada

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Suharni selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong, pada hari Senin tanggal, 27 Februari 2023

⁹⁸ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancar, Tangagl 27 Februari 2023

⁹⁹ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancar, Tangagl 27 Februari 2023

siswa adalah tentang nilai-nilai dan dasar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun waktu pelaksanaan dalam membentuk karakter religius siswa yang disampaikan bapak Suharni, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong, sebagai berikut:

Waktu yang tepat untuk saya memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku religius adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat diluar pembelajaran. Pemahaman yang saya berikan adalah tentang sikap sesama teman, guru dan pada saat diluar sekolah.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam waktu memberikan pemahaman tentang karakter religius adalah pada saat proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Adapun cara menyampaikan pemahaman dalam membentuk karakter religius siswa yang disampaikan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong, sebagai berikut:

Cara saya menyampaikan kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan pengenalan tentang baca tulis al- quran, lagu-lagu keislaman,tata cara salat serta sejarah keislaman dan tentang menghormati sesama baik kepada yang lebih tua atau teman sebaya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pemahaman tentang karakter religius adalah dengan mengenalkan berbagai cara menghormati sesama dan pengenalan tentang keislaman kepada peserta didik.

b. Pembiasaan

¹⁰⁰ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

¹⁰¹ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong untuk Kegiatan yang guru berikan untuk membiasakan siswa dalam membentuk karakter riligijs dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

Kegiatan yang saya berikan untuk membentuk karekter religius siswa sudah terbentuk dari program sekolah seperti sholat dhuha sebelum pemebelajaran dimulai, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, mengaji di sore hari, kultum pada setiap hari jum'at dan memperingati hari besar Islam.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan untuk membentuk karakter religius sudah terbentuk dari program sekolah yaitu dengan membiasakan setiap hari melaksanakan kegiatan sholat dhuha, mengaji setiap hari, kultum pada hari jum'at, dan memperingati hari besar Islam.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong mengenai mengapa kegiatan tersebut harus dibiasaankan untuk membentuk karakter religius sebagai berikut :

Pembiasaan kegiatan tersebut agar terbentuknya perilaku yang terpuji dan dijauhkan dari perilaku yang tercela dan melanggar kode etik agama hal ini harus dibiasakan supaya karakter religius terbentuk dan tertanam dalam diri siswa serta dapat juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam membiasan kegiatan untuk membentuk karakter

¹⁰² Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tangagl 27 Februari 2023

¹⁰³ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tangagl 27 Februari 2023

religius ialah agar siswa dijauhkan dari perilaku menyimpang dan dapat membiasakan perilaku baik dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong mengenai cara membiasakan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus untuk membentuk karakter religius sebagai berikut:

Agar kegiatan tersebut dapat terus dilakukan harus ada dukungan dari sekolah dan kerjasama antar guru. Kegiatan ini juga dibuat agar menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan setiap hari dan diwajibkan bagi setiap siswa serta termasuk dalam peraturan sekolah.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam agar membiasakan kegiatan tersebut agar terus dilakukan ialah harus dilaksanakan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah.

c. Keteladanan

Hasil wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong cara memberikan keteladanan kepada siswa untuk membentuk karakter religius dan waktu pelaksanaannya menyatakan bahwa:

1. Perkataan

Pertama, saya ketika berbicara menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesama guru, dan kepala sekolah. Kedua, saya memberikan

¹⁰⁴ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

nasehat_nasehat yang baik kepada siswa, tidak dengan cacik atau kemarahan. Adapun apabila ada anak yang berkata kotor saya memberikan pemahaman dengan menasehati anak tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi.” Ketiga, saya berusaha memperlakukan siswa dengan jujur, seperti pada saat siswa menanyakan sesuatu hal, saya menjawab sesuai dengan yang saya ketahui dan menjawab bahwa saya belum tahu tentang hal itu dan menjadi PR buat saya.¹⁰⁵

2. Perbuatan

Pertama, dalam hal ini religius yang berarti pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan ajaran agamanya. Dengan berpakaian menutup aurat berarti siswi telah melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua, saya membiasakan untuk datang tepat waktu pada saat berangkat sekolah. Begitu juga saat masuk jam pelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran saya juga tidak meninggalkan ruang kelas untuk hal-hal yang tidak perlu serta saya juga menanamkan budaya malu datang terlambat bagi dirinya dan juga bagi siswa lainnya. Ketiga, pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, siswa memberi salam dan mencium tangan guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang saya terapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka siswa merasa hormat, segan, rendah hati dan timbul sikap keteladanan bagi siswa.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat meneladani apa yang diberikan oleh gurunya ialah dengan cara bertutur kata yang baik dan diterapkan dengan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong mengenai bentuk-bentuk keteladanan untuk membentuk karakter religius dan waktu pelaksanaannya menyatakan bahwa:

Saya sebagai seorang guru mengenai bentuk-bentuk keteladanan

¹⁰⁵ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

¹⁰⁶ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

yang diberikan kepada siswa dalam membentuk karakter religius dalam proses pembelajaran dengan cara bertutur kata sopan, ramah, jujur, menutup aurat, serta disiplin hal itu dilakukan agar siswa dapat mencontoh perbuatan tersebut.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam bentuk-bentuk keteladanan untuk membentuk kerakter religius siswa adalah dengan cara bertutur kata yang sopan, ramah, jujur, senutup aurat serta disiplin.

Hasil wawancara dengan bapak Suharni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Rejang Lebong mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk kareakter siswa Pendapat saya keteladanan memiliki kontribusi dalam pendidikan karakter.

Dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, seorang guru agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga bisa jadi panutan bagi peserta didik.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk kareakter siswa ialah untuk memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas yang dapat dicontoh oleh siswa dalam hal ini harus memenuhi kelayakan tertentu agar dapat menjadi keteladanan bagi siswanya.

¹⁰⁷ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

¹⁰⁸ Wawancara, Suharni, S.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Religius Siswa

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Berikut inipenulis menguraikan beberapa faktor yang dapat membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

1. Faktor Pendidikan

Sekolah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang membantu tercapainya cita cita keluarga dan masyarakat dalam bidang pembelajaran yang tidak dapat secara langsung dilakukan di rumah. Di sekolah diajarkan berbagai macam pengetahuan oleh guru kepada siswa yang dimaksudkan agar siswa lebih dewasa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak seperti yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan. Begitu juga perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong turut dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh sn, bahwa pada umumnya perilaku keagamaan siswa lebih banyak ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh di sekolah. Termasuk siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Hal ini disebabkan karena setiap hari mereka berkecimpung dilingkungan sekolah meskipun pendidikan yang mereka peroleh dirumah dan masyarakat dapat pula mempengaruhi perilaku keagamaan mereka.¹⁰⁹

2. Faktor Pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain turut mempengaruhi perilaku atau perilakunya dalam kehidupan sehari hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda beda dilingkungannya. Oleh karena itu interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang. Demikian pula halnya dengan Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong bahwa perilaku turut dipengaruhi oleh pergaulan. Hal sesuai dengan pernyataan RR salah

¹⁰⁹ Sn, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27Februari 2023.

seorang Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.¹¹⁰ Pergaulan di SMA Negeri 7 Rejang Lebong turut mempengaruhi perilaku siswa. Karena kalau kami berteman dengan orang lain yang sifatnya berbeda sedikitnya ada juga pengaruhnya dan juga melihat cara bergaul teman teman sangat bebas hal itu yang dipengaruhi banyak faktor, dari orang tua yang terlalu sibuk bekerja, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari sosial media dan kurangnya pengetahuan akan ilmu agama. Oleh karena itu kami berhati hati dalam memilih teman.¹¹¹ Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa perilaku siswa khususnya di SMA Negeri 7 Rejang Lebong masih mudah dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain sehingga pergaulan siswa perlu diarahkan, agar tidak terjadi penyimpangan negatif dari siswa.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan yang ada sekitar tempat tinggal manusia. Dengan demikian apa yang terjadi dalam lingkungan secara timbal balik akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain perubahan perubahan yang ada dilingkungan sekitar mungkin saja menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu. Kemajuan dibidang komunikasi dan informasi yang demikian pesat sehingga berbagai informasi serta tayangan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan norma norma agama dapat diterima begitu mudah. Kondisi seperti ini jelas berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat terutama generasi muda termasuk Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, seperti yang dikemukakan oleh Sn, bahwa lingkungan di sekitar SMA Negeri 7 Rejang Lebong sangat buruk dari banyaknya pesta tua tui yang tidak layak dicontoh anak, perjudian yang menjamur dimana mana, mudahnya membeli minuman keras, tayangan atau siaran yang ada ditelevisi, dan internet yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan aturan, bertingkah tidak sopan, berpakaian yang berlebihan mewah dan kurang rapi.¹¹² Demikian pula lingkungan sekolah tempat menerima pendidikan secara formal turut memberikan implikasi bagi perilaku atau kepribadian siswa. Hanya pengaruhnya yang berbeda karena dalam lingkungan sekolah siswa diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan diluar sekolah persoalan yang dihadapi siswa sangat kompleks, sehingga pengaruhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan

¹¹⁰ Riswanto, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 24 Februari 2023.

¹¹¹ Sn, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2023.

¹¹² Sn, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27Februari 2023.

bahwa perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada umumnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan meningkatkan perilaku Siswa, ditemukan beberapa hambatan yang secara garis besarnya dapat di bagi tiga yaitu: hambatan metodologis (teknis), psikologis dan sosiologis.

Hal yang senada disampaikan juga oleh siswa siswi SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh pula, begitu pula sebaliknya, kebiasaan yang negatif akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, oleh sebab itu, besarnya pengaruh yang timbul tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa ialah kebiasaannya dalam berperilaku di sekolah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Karakter Religius Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong

Disini peneliti melihat bahwasanya kondisi objektif karakter religius siswa di SMAN 7 Rejang Lebong masih kurang bagus, ini terbukti dari kegiatan-kegiatan yang ditemukan saat penelitian yang dilakukan kemarin. Walaupun begitu sudah ada sebagian kegiatan-kegiatan yang meliputi dalam proses pembentukan karakter religius dari kebijakan sekolah, melalui guru PAI membuat suatu program. Seperti: solat

berjama'ah, kelompok pengajian, perayaan PHBI, belajar membaca Al-Qur'an dan Iqr'a, dan kultum sholat dhuha dan dzuhur, dengan kegiatan yang diprogramkan itu, dilegalkan oleh kepala sekolah setelah itu baru diterapkan kepada anak-anak.

Disini sangat mengutamakan toleransi antar umat beragama. Jadi di sekolah SMAN 7 Rejang Lebong ini antara teori dengan praktek saling berkesinambungan dan dikomperasikan. Dan setiap hari jum'at, kita ada program kegiatan keagamaan yang tujuannya juga menanamkan religius culture, dan kegiatannya dilaksanakan setelah solat jum'at.

Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus dimulai dari lingkungan masyarakat sosial terkecil yakni lingkungan rumah tangga. Persoalannya kemudian tidak setiap orang tua sanggup atau mempunyai kesempatan yang cukup membina anak anaknya karena mereka sibuk mencari nafkah atau mengurus berbagai hal. Disamping itu tidak jarang orang tua yang tidak sanggup mendidik anak mereka, karena rendahnya pendidikan yang diajarkan kepada anak. Oleh karena itu, untuk membina moralitas siswa sebagai generasi penerus bangsa selain lingkungan rumah tangga, juga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat mendidik, membina, dan mengajar anak-anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu seorang guru harus

memiliki seni dan ilmu sehingga, dapat merangsang minat dan perhatian siswa-siswinya untuk menerima pelajaran serta pengalaman baru.

Al-Ghazali mengungkapkan bahwasanya metode yang dipakai dalam dalam pendidikan Islam, yakni metode pembentukan kebiasaan. Dalam metode ini dilakukan dengan cara membentuk kebiasaan dan teladan yang baik serta menjauhi hal-hal yang tidak baik yang dapat dilakukan dengan cara latihan, bimbingan serta dengan niat dan usaha kerja keras. hal yang dibiasakan itulah yang nantinya akan menjadi karakter pada diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang menanamkan kebaikan dan meninggalkan kebiasaan yang buruk.

Pembentukan karakter individu yang paling penting adalah adanya proses yang harus dijalani dan dilaksanakan pada suatu instansi atau sekolah maupun daerah serta bantuan dari masyarakat. Ada beberapa proses atau tahapan dalam membentuk karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran.¹¹³

a. Perilaku Yang Patuh Dalam Pelaksanaan Ibadah Terhadap Allah Swt

Seorang muslim diharapkan untuk taat atau tunduk pada petunjuk Allah SWT. Karena, ketaatan beribadah berarti ketundukan manusia kepada Allah SWT dengan mengikuti segala petunjuk Nya, menjauhi segala laranganNya, dan menjalin hubungan interpersonal yang harmonis dan hidup rukun dengan sesama (ibadah mahdhah dan

¹¹³ Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhmana, 1994), hal. 39

ghairu mahdhah).¹¹⁴

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya. Perintah untuk taat kepada Allah SWT termasuk dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 69:74.¹¹⁵

Artinya: "Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (Qs. An-Nisa:69).

b. Akhlak Dalam Menjalani Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain

Hidup rukun adalah hidup dengan saling berbagi, menghormati, menghargai, menyayangi, tolong menolong, dan berdampingan dengan orang lain. Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama dan pendiri rumah ibadah dinyatakan bahwa: Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama

¹¹⁴ Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.1 (2017), hal. 35-51

¹¹⁵ Nurodin, Dede. "Sportivitas dan Akhlak." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.1 (2018), hal. 98-110.

umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan hidup rukun adalah menyadari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan dan guru pendidikan agama Islam harus membiasakan siswa agar sering berinteraksi dari satu kelas dan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan serta santun. Dan adapun hal-hal yang harus diperhatikan ialah saling menghargai akan adanya perbedaan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, keadaan sifat dan tingkah laku peserta didik SMAN 7 Rejang Lebong sudah lumayan baik. Artinya, upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 7 Rejang Lebong dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan berbagai upaya yang telah dilakukan guru PAI, dukungan atau izin dari kepala sekolah, dukungan dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran diri peserta didik dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Program kegiatan keagamaan merupakan program yang memiliki peranan yang sangat

penting dalam rangka membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt

Dalam hal ini indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam sifat dan perilaku peserta didik, yaitu: siswa mulai sadar dan terbiasa dalam mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah, kesadaran siswa terus meningkat untuk mengerjakan kewajiban beribadah, peserta didik mampu menunjukkan perilaku berakhlak budi pekerti yang baik, seperti saling menyapa, bersalaman dengan guru, sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan di atas bahwasannya pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan sangatlah berdampak besar bagi perubahan sikap peserta didik. Program kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMAN 7 Rejang Lebong termasuk pembiasaan dan salah satu cara efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan yang awalnya perlu dilatih secara terus menerus dalam setiap proses program kegiatan keagamaan, maka hal itu akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik. Kebiasaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus akan senantiasa tertanam dan diingat oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan selalu sadar dan mudah melaksanakannya tanpa harus diberi peringatan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMA Negeri 7 Rejang Lebong guru pendidikan agama Islam dalam berupaya membentuk karakter religius memiliki 3 proses atau tahapan, yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian

¹¹⁶ Sn, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2023

menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan pemahaman Metode pemahaman dilakukan dengan cara memberi tahu hal yang berkaitan dengan kebaikan serta pengetahuan mengenai hal baik, disampaikan dengan cara yang baik, dan dengan penuh penghayatan. Proses yang dilakukan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar penerima pesan dapat tertarik dan telah yakin pada materi pendidikan karakter yang diberikan.

Menurut Anas Sudjono, dikutip oleh Aprinawati, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat.¹¹⁷ Dengan kata lain, pemahaman adalah mewujudkan sesuatu dari berbagai perspektif.

b. Menggunakan Pembiasaan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan shalat dan mengaji. Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam agar terus dilakukan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah.

Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima

¹¹⁷ Aprinawati, Iis. "Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2.1 (2018): hal.140

pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang tersebut.

Salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan.¹¹⁸ Bahwasannya proses pengamalan itu tidak hanya terjadi satu ataupun dua kali tetapi berulang-ulang. Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. Sedari lahir seorang anak sudah selayaknya dididik dengan perbuatan dan kebiasaan baik sesuai tuntunan agama dan nilai serta norma yang ada di masyarakat. Tujuannya agar nantinya anak sudah terbentuk dan terbiasa melakukan hal baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹¹⁹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sudah selayaknya menciptakan budaya sekolah sehingga terwujud karakter peserta didik yang ingin dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh. Budaya sekolah yang akan dibentuk

¹¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 93.

¹¹⁹ M. Ngalim Purwato, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 177.

tentunya harus didesain, dibentuk, dibangun dan dibiasakan untuk dilakukan oleh semua komponen di sekolah.¹²⁰

Menurut Binti Maunah, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat digunakan anak untuk membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹²¹ Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk secara terus menerus mengenalkan kepada anak suatu hal hingga menjadi suatu kebiasaan.

c. Menggunakan Keteladanan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam hal ini menjadi contoh terbaik dari peserta didiknya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter yang baik.

Keteladanan guru merupakan suatu yang patut dicontoh siswa dalam hal ini karena guru memberikan contoh yang baik untuk mereka ikuti. Oleh karena itu, menjadi seorang guru berarti memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh, terutama bagi mereka yang mengajar pendidikan agama Islam.

Guru harus memberikan contoh terbaik dan menjunjung tinggi standar moral karena apa yang dia lakukan secara pribadi pasti akan dilihat oleh murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya.¹²²

¹²⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: *Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 13.

¹²¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.93

¹²² Abdullah Munir. *Spiritual Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal.6

Sehubungan dengan ini Allah SWT, berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamata dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21).

Pendidikan agama di sekolah bukan sekadar mengajar anak untuk menghafal bacaan salat atau semacamnya, tetapi pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan akhlak. Oleh karena itu minimal ada empat hal yang menjadi sasaran penting dalam pengajaran pendidikan agama di sekolah. Yaitu Pertama, pendidikan agama di sekolah hendaknya mampu mengajarkan akidah siswa sebagai landasan keberagamaannya.

Oleh karenanya guru yang mengajarkan agama kepada siswa harus seakidah dengan siswa yang diajarnya. Kedua, pendidikan agama mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Untuk sasaran ini, dalam beberapa hal diperlukan kognitif, namun dalam bentuk praktik dan evaluasinya harus melibatkan praktik sehari-hari. Ketiga, pendidikan agama disekolah harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sekaligus agama harus menjadi landasan moralitas semua jenis mata pelajaran. Keempat, Pendidikan agama yang

diberikan kepada siswa harus menjadi landasan moral kehidupan sehari-hari, ini berarti bahwa, pendidikan agama tidak hanya diberikan dalam bentuk hapalan, namun dalam waktu bersamaan harus ada sistem evaluasi yang komprehensif, terutama untuk pendidikan akhlak yang bersumber dari ajaran agama.

Dalam uraian ini, tergambar dengan sangat jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, bahwa dengan pemberian peran kepada semua elemen sekolah dimungkinkan dapat mengontrol perilaku diri masing-masing, sebagai dampak suasana religius di sekolah, para sivitas akademika sekolah termasuk para siswa akan menjadi terbiasa beribadah, berakhlak mulia, berpakaian sopan menurut ajaran agama, serta berperilaku sopan ketika mereka ada di rumah maupun di sekolah.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong tentang perilaku banyak ditentukan oleh keadaan yang ada disekitarnya. Berikut ini penulis menguraikan beberapa faktor yang dapat membentuk kepribadian atau perilaku Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong.

a. Faktor Penghambat

- 1) Kurang adanya kesadaran pada diri siswa

Dalam hal pembinaan akhlak siswa masih banyaak siswa yang kurang memiliki kesadaran diri tentang betapa pentingnya nilai-nilai dan norma agama. Dalam kaidah fikih disebutkan bahwasanya yang bertanggung jawab terhadap diri adalah diri kita sendiri, terutama jika kita telah mencapai tahap mukallaf atau baligh maka tanggungjawabnya lebih besar karena wajib untuk mempelajari serta mengamalkan norma dan ajaran Islam.

2) Lingkungan masyarakat pergaulan yang kurang mendukung

Lingkungan merupakan keadaan yang ada sekitar tempat tinggal manusia. Dengan demikian apa yang terjadi dalam lingkungan secara timbal balik akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain perubahan perubahan yang ada dilingkungan sekitar mungkin saja menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu. Kemajuan dibidang komunikasi dan informasi yang demikian pesat sehingga berbagai informasi serta tayangan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan norma norma agama dapat diterima begitu mudah.

Kondisi seperti ini jelas berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat terutama generasi muda termasuk Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, seperti yang dikemukakan oleh Sn, bahwa lingkungan di sekitar SMA Negeri 7 Rejang Lebong sangat buruk dari banyaknya pesta tua tui yang tidak layak dicontoh anak, perjudian yang menjamur dimana mana, mudahnya membeli minuman keras, tayangan atau siaran yang ada ditelevisi, dan

internet yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan aturan, bertingkah tidak sopan, berpakaian yang berlebihan mewah dan kurang rapi.¹²³

Demikian pula lingkungan sekolah tempat menerima pendidikan secara formal turut memberikan implikasi bagi perilaku atau kepribadian siswa. Hanya pengaruhnya yang berbeda karena dalam lingkungan sekolah siswa diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan diluar sekolah persoalan yang dihadapi siswa sangat kompleks, sehingga pengaruhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dari uraian di atas dapat bahwa perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada umumnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan.

3) Latar Belakang Siswa Yang Kurang Mendukung

Karena latar belakang mereka yang beragam, tingkat agama dan keyakinan siswa juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cepat terhadap proses pendidikan moral yang akan diterima siswa. Dengan kata lain, jika anak berasal dari latar belakang keluarga yang religius, maka kepribadian atau karakter anak akan menjadi baik, tetap lain halnya jika pembentukan dilakukan secara terburu-buru, maka anak akan memiliki

¹²³ Sn, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2023

kepribadian yang buruk.

4) Pengaruh Dari Media Sosial Di Handphone Dan Tayangan Televisi

Media sosial di handphone dan tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru. Contohnya ada sinetron yang mencerminkan tentang pergaulan remaja bebas. Oleh sebab itu, kita harus hati-hati memberikan arahan kepada anak kita supaya selalu memegang ajaran agama dan orang tua terus melakukan pengawasan dan bimbingan pada media sosial dan tayangan televisi yang akan di tonton oleh anak.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya Motivasi Dan Dukungan Dari Orang Tua

Orang tua juga memberikan dorongan untuk hidup berdasarkan agama karena anak didik diasuh oleh orang tuanya masing-masing setelah pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keluarga merupakan struktur sosial yang paling mendasar dalam masyarakat manusia. Ayah, ibu dan anak membentuk sebuah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan paling akrab bagi anak. Akibatnya, kehidupan keluarga menjadi tahap sosialisasi dasar bagi perkembangan perilaku keagamaan anak.

Jalaludin mengutip teori Sigmund Freud tentang gagasan Father Image (citra ayah), yang berpendapat bahwa ayahnya mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku keagamaannya. Anak akan

cenderung mengadopsi sikap dan perilaku ayah terhadapnya jika ayah menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Perkembangan kepribadian anak juga akan dipengaruhi oleh sikap ayah, jika ia menunjukkannya.

2) Adanya Kebersamaan Dalam Diri Masing-Masing Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Agar guru dapat bekerjasama dalam menjalankan program kegiatannya untuk membentuk karakter religius siswa, diperlukan kebersamaan di sekolah. Kolaborasi ini berupa kerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Untuk meminimalkan kesalah pahaman, komunikasi antara guru dan siswa di sekolah sangat penting.

3) Adanya Dukungan Positif Dari Lingkungan Sekitar Sekolah

Adanya dukungan positif dari lingkungan juga sangat penting untuk lebih memajukan sekolah. Dengan mendekatkan sekolah dengan lingkungan sekolah, dukungan positif juga akan bermanfaat bagi lingkungan belajar. Misalnya, berbagi hewan kurban saat Idul Fitri merupakan salah satu cara untuk membina hubungan positif antar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa faktor penghambat dalam upaya membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesadaran diri untuk beribadah, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan masyarakat, latar belakang siswa, dan media sosial

di handphone serta tayangan televisi. Adapun faktor pendukung dalam upaya membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor internal, yang berasal dari diri sendiri untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan faktor eksternal ialah dukungan dari orang tua, guru dan pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pada uraian ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Gambaran kondisi karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong. Karakter religius mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi dalam proses pembinaan, pemahaman, walaupun itu semua masih banyak siswa yang melanggar aturan yang dibuat seperti, tidak melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, mengaji, puasa, dan kegiatan rutin yang dilaksanakan, seperti kultum setelah sholat dhuha atau dzuhur berjama'ah.
2. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong. Melalui pembiasaan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah SMA N 7 Lejang Lebong, Kecamatan Binduriang, Desa Simpang Beliti merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius siswa diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, pembacaan juz 'amma, pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan Peringatan Heri Besar Islam (PHBI) yang terdiri dari isra'mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw, dan Idhul adha. Karakter religius yang terbentuk dari adanya pembiasaan aktivitas keagamaan diantaranya adalah ketakwaan, kejujuran, menghormati, kesopanan, saling menasehati satu sama lain dalam kebaikan.

3. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Faktor pendidikan, faktor pergaulan dan faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMA N 7 Rejang Lebong. Meliputi materi kurikulum yang sangat luas cakupannya, kurang adanya kesadaran pada diri siswa, serta lingkungan, pergaulan dan latar belakang siswa yang kurang mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini memberikan saran antara lain:

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh siswa khususnya menyangkut tentang karakter religius
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembinaan karakter religius yang sudah diprogramkan di sekolah
3. Bagi sekolah, untuk dapat terus mempertahankan pembiasaan untuk membentuk karakter religius yang baik pada siswa-siswinya.

Untuk peneliti selanjutnya karena penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Maka dari itu mungkin penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lagi tentang. Membentuk karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012), dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya Cet.2.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abd. Mukhid. (2016), "Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an." jurnal Nuansa, volume 13 nomor 2, Juli-Desember.
- Abu Laila dan Muhammad Tohir. (1995), *Ahlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif
- Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri. (2012), *Reinventing Human Character: Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Ahmad Tafsir. (2017), *Implementasi pendidikan karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam*, Medan: Jurnal Edu Tech Vol.3 No. 1 Maret
- Aisyah M. Ali, (2018), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alivermana Wiguna. (2014), *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Rasyidin. (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishin.
- Amir Hamza. (2019), *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Semarang: Literasi Nusantara.
- Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, And Muslimin. (2018), "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". Prosiding seminar nasional administrasi pendidikan dan manajemen pendidika" pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan menuju era disrupsi teknologi". Jurusan administrasi Pendidikan Fip Unm.
- Arianto S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik, Ed Revisi VI* (Jakarta: penerbit PT Rineks Cipta.
- Armei Arief. (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Bakar, Abu. (2016), "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 7.2
- Darimi, *Peningkatan Padagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, (Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan islam, 5 (2)).
- Depdikbut. (2002), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaludin Ancok. (1995), *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

- Drs. Akmal Hawi, (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Dr. Amirulloh Syarbini, M. Ag. (2015), *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking*, Menulis Bukudan Artikel di Media Massa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deradjat, Zakiyah. (1995), *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana.
- Doni Koesoema. (2007), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Echols and Shadily. (1995), *Pengertian Pendidikan Karakter*.
- Helmawati. (2014), *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan. (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Manzhur. (1997), *Al-Khuluq Thabi'ah Dalam Al-Kitab*, Yaljan, Munawwir.
- Isabella. *Wawancara dan Observasi SMAN Negeri 7 Rejang Lebong*, 18 juli 2022.
- Jamil Siprihatiningrum. (2016), *Guru Propessional Kinerja, Kualitas, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- John Echols. (2005), *Kamus Populer*, Jakarta: Rineke Cipta media
- Kementerian Agama RI, (2016), *AR- Rafi Al-Qur'an dan Terjemahan Tajwid Warna*, Jakarta.
- Kemendiknas. (2010), *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khanif Anshori. (2018), "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasa Aliyah 3 Palembang." *Skripsi* (Jawa Tengah: Fak. Tarbiyah UIN Raden Fatah.
- Khoiruddin, M. Arif, dan Dina Dahniary Sholekah. (2019), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN 6, no. 1.
- Koesoema, doni. (2021), *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluru*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lexy J. Moleong. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (1991), *Education Fer Character. How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002), *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2009), *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana FISE UNY.
- M. Nahdi Fahmil. (2018), *“Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Sekolah Dasar.”* Skripsi, Ngawi: Fak. Tarbiyah STKIP Jawa Timur
- M. Muhibubi. (2012), *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mohamad Mustari. (2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Mujtahid. (2011), *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press.
- M. Syamsuri, *Penuntun Shalat Lengkap Dengan Kumpulan Doa* (Surabaya: Apollo Lestari, n.d.)
- Nana Sudjana. (2004), *Pedoman Praktis Mengajar*, Bandung: Dermaga Cet k IV.
- Nana Syaodih Sumadinata, (2007), *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: Remaja Rosyada.
- Nasirudin. (2009), *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RASAIL Media Group.
- Nasrullah. (2018), *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Skripsi (Fak. Syari’ah Al- Ittihad Bima, Nusa Tenggara Barat.
- Noviz Efendia JPIS. (2019), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Padang: Vol. 29.
- Nurchaili, (2010), *“Membentuk karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.”* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Roesdiana, Neena Desy, and S. Ag Minsih. (2017), *Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ryan and Bohlin. (1999), *Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter*.
- Siti Nur Aisyah. (2020), *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa di SMAN Banaran 5.* Skripsi (Sragen: Fak. Tarbiyah IAIN Surakarta
- Slamet Yahya. (2017), *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Bandung: Alfabeta.

- Soemarno Soedersono. (2002), *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Elex Media Komputindo).
- Somantri. (2011), *Pendidikan Karakter: Nilai inti Bagi Upaya Pembinaan kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press.
- Sufriyadi. (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sugiyono. (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABE.
- Sukardi. (2003), "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*", Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Utami Munandar. (1995), *Kreativitas dan Kebakatam*, Jakarta: Grasindo Pustaka Utama.
- UU Guru Dan Dosen. 2006), (UU RI No. 14 Th. 2005), (Yogyakarta: PustakaYustisia.
- Zuhairini, dkk. (1993), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan.

SUBER ITERNET

Defi Sulistiyorini and Yasin Nurfalah, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri, I Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 1 (July 31, 2019): 40–49, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>, 40.*

Pahlevi, *Pengertian Karakter*, http://www.pahlevi.net/pengertiankarakter/#faktor_Pembentukan_Karakter_Pada_Tanggal_04_Agustus_2020

<https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/>

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Rejang Lebong
4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Rejang Lebong
5. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Surat Keterangan Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas XII-IPA SMA Negeri 7 Rejang Lebong
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 108 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag M.Pd.I** 19690541 199803 1 006
2. **Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Isabella**

N I M : **19531063**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 21 Desember 2022

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

OPPO A16
2023/07/27 10:19

Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : Q31 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Januari 2023

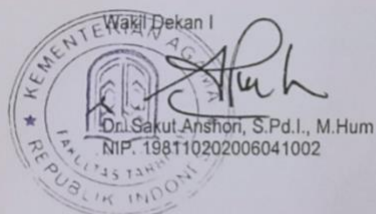
Yth Kepala DPMPSTP Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Isabella
NIM : 19531063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Januari 2023 s.d 17 April 2023
Lokasi Penelitian : SMAN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip

Surat Izin Penelitian dari DPMPSTP Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/019/IP/DPMPSTP/1/2023

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 231/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 tanggal 17 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Isabella/Rejang Lebong, 06 Agustus 2000
NIM : 19531063
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Januari 2023 s/d 17 April 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMA Negeri 7 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri Campur sari



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Raya Desa Simpang Beliti Kode Pos Belitar 39181 R/L

SURAT KETERANGAN

NO : 421.3/ 134 /LL/SMAN 7/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 7 Rejang Lebong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ISABELLA
Tempat Tanggal Lahir	: Rejang Lebong, 06 Agustus 2000
NIM	: 19531063
Fakultas	: Tarbiya
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMAN 7 Rejang Lebong, terhitung pada tanggal 23 – 27 Februari 2023 guna penulisan skripsi dengan judul : “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 7 Rejang Lebong**”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

27 Februari 2023
Kepala Sekolah,

RISHANTO, S.Pd
NIP. 19600517 199002 1 001



Buku Konsultasi Mahasiswa

IAIN GURUP		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL			
1	5/01/2023	Perubahan BAB 3 - II, Syarat Vokasional, syarat dan kriteria perkuliahan		
2	5/01/2023	Revisi Bab I-III		
3	13/01/2023	ACC SK Penelitian		
4	19/01/2023	Rafinasi Bab I - III		
5	14/02/2023	Paragraf bagian pembuka paragraf - standar dg kata		
6	10/03/2023	Hasil penyusunan konsep perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut		
7	14/03/2023	Penelitian, hasil wawancara di masalah masalah di Team		
8	24/03/2023	Perbaikan file tulis, pedoman Kumpulan & Seri		

IAIN GURUP		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL			
1	16/01/2023	ACC - SK Penelitian		
2	3/01/2023	Paragraf wawancara		
3	20/03/2023	BAB I - V		
4	14/03/2023	BAB II - V		
5	13/04/2023	BAB II - V		
6	20/04/2023	BAB IV - V		
7	15/05/2023	BAB IV - V		
8	29/05/2023	ACC Ujian Skripsi		

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa

Peneliti : Isabella

Lokasi : SMA Negeri 7 Rejang Lebong

1. Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa melaksanakan ibadah kepada Allah?
2. Bagaimana contoh perilaku yang dilakukan siswa terhadap siswa beda agama?
3. Bagaimana siswa-siswi menjunjung tinggi kerukuyunan disekolah serta sikap menghargai antar siswa dan guru di sekolah?
4. Bagaimana upaya bapak dalam menumbuhkan sikap menghormati perbedaan suku, agama yang ada disekolah?
5. Apa pembelajaran yang bapak berikan selaku guru PAI sehingga bisa membentuk karakter religius untuk siswa yang sekolah di SMA N 7?
6. Metode apa yang digunakan bapak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah?
7. Apakah ada konsep keteladana yang bapak buat untuk kemajuan siswa siswi serta guru disekolah?
8. Bagaimana menurut bapak kondisi karakter religius siswa siswi di SMA N Rejang Lebong?
9. Apakah bapak/ibu sudah merencanakan program pengajaran pengetahuan tentang perilaku toleransi terhadap kepala sekolah beda agama?
10. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa tentang berperilaku toleransi ini?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
12. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa mengenai karakter religius siswa disekolah?
13. Faktor apa saja yang bisa mendukung serta menghambat pembentukan karakter religius siswa di SMA N7 Rejang Lebong?

No	Instrument Wawancara	Keterangan membentuk karakter religius, upaya, dan faktor	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak guru SMA N 7 Rejang Lebong memberikan motivasi untuk kalian melaksanakan ibadah kepada Allah disekolah?		
2.	Benarkah Bapak guru di SMAN 7 menyampaikan larangan-larangan yang harus dijahui oleh kalian disekolah?		
3.	Apakah benar konsep yang diberikan bapak guru Pendidikan Agama Islam untuk kalian agar melaksanakan solat berjama'ah disekolah?		
4.	Apakah kalian menjalankan aturan disekolah sesuai dengan perintah dan menjahui larangan yang sudah dibuat disekolah?		
5.	Apakah benar bapak /ibu guru disekolah SMA N 7 Rejang Lebong mendampingi kalian dalam melaksanakan aturan dan larangan yang dibuat?		
6.	Apakah bapak/ibu guru pernah memantau kalian saat melaksanakan kegiatan rohani disekolah?		
7.	Apakah guru PAI disekolah memberi pelajaran kepada kalian sikap dalam menjunjung tinggi kerukunan disekolah?		
8.	Apakah benar ada upaya guru disekolah dalam menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati kerukunan antar sesama kalian maupun kepada guru?		
9.	Apakah ada cara guru dalam memberikan contoh menghargai antar perbedaan seperti ras, suku, ataupun argument?		
10.	Apakah benar guru PAI memberikan konsep agar siswa memiliki sikap toleransi terhadap sesama?		
11.	Apakah benar guru PAI memberikan motivasi kepada kalian dalam menumbuhkan sikap kepedulian dalam menjalani hidup rukun?		
12.	Apakah benar ada upaya guru dalam menumbuhkan lingkungan yang rukun disekolah?		
13.	Apakah kalian bekerja sama dalam melaksanakan aturan yang dibuat agar hidup rukun disekolah?		
14.	Apakah ada pembelajaran yang diberikan agar kalian bisa menjalin silaturahmi yang baik antar sesama?		
15.	Apakah kalian sebagai siswa menaati aturan yang dibuat agar tidak berkelahi disekolah?		
16.	Apakah kalian memahami dan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari materi PAI yang disampaikan guru disekolah?		
17.	Apakah benar saat pembelajaran PAI bapak guru menggunakan media dalam menyampaikan pembelajarannya?		
18.	Apakah benar bapak guru menggunakan konsep pembiasaan dalam membentuk karakter religius disekolah?		
19.	Apakah aturan yang bapak guru buat disekolah bisa terlaksana dengan baik?		
20.	Apakah motivasi guru yang diberikan untuk kalian itu mampu membentuk karakter religius disekolah?		
21.	Apakah ada upaya kepala sekolah dalam proses pembentukan karakter religius disekolah?		
22.	Apakah cara yang dilakukan dalam mendukung guru untuk membentuk karakter siswa?		

23.	Apakah ada acara guru dalam memberikan kebiasaan lingkungan yang baik?		
24.	Apakah ada program dan fasilitas yang diberikan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah?		
25.	Apakah pernah bapak/ibu guru disekolah mengatasi problem siswa dilingkungan sekolah SMAN 7 Rejang Lebong?		
26.	Apakah dan guru dan wali kalian bekerjasama dalam pembentukan karakter religius di SMA ini?		
27.	Adakah upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa dengan cara memantau kegiatan siswa-siswinya?		
28.	Adakah hambatan yang kalian alami dalam peroses pembentukan karakter religius disekolah?		
29.	Apakah bapak guru SMA mengalami hambatan dalam pembentukan karakter religius siswanya?		
30.	Apakah benar faktor lingkungan dan pengawasan guru itu sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter?		

14. Bagaimana

B. P

C. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : SMA N 7 Rejang Lebong

2. Aspek- Aspek yang diamati

a. sarana dan prasarana

3. Lembaran Observasi

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Masjid	✓	
2	Laboratorium	✓	
3	Ruang Belajar	✓	
4	Perpustakaan	✓	
5	Ruang UKS, dan Olahraga	✓	
6	Ruang Guru	✓	
7	WC Guru	✓	
9	WC Siswa	✓	
10	Koperasi Sekolah	✓	
11	Ruang Tamu	✓	
12	Ruang BK	✓	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno

Kelas : XI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isabella

Nim : 19531063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di SMA Negeri 07 Rejang Lebong pada hari Sabtu, tanggal 25 Februari 2023, dengan judul skripsi **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 25 Februari 2023

Mengetahui
Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong

Reno
(Reno)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana

Kelas : XI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isabella

Nim : 19531063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di SMA Negeri 07 Rejang Lebong pada hari sabtu, tanggal 25 Februari 2023, dengan judul skripsi **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 25 Februari 2023

Mengetahui

Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong


(Noviana)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga

Kelas : XI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isabella

Nim : 19531063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di SMA Negeri 07 Rejang Lebong pada hari Sabtu, tanggal 25 Februari 2023, dengan judul skripsi "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 25 Februari 2023

Mengetahui

Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laras

Kelas : XI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isabella

Nim : 19531063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di SMA Negeri 07 Rejang Lebong pada hari sabtu, tanggal 25 Februari 2023, dengan judul skripsi **"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 25 Februari 2023

Mengetahui

Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laras

Kelas : XI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isabella

Nim : 19531063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di SMA Negeri 07 Rejang Lebong pada hari sabtu, tanggal 25 Februari 2023, dengan judul skripsi **"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 7 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 25 Februari 2023

Mengetahui

Siswa SMA Negeri 7 Rejang Lebong



D. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian SMA Negeri 7 Rejang Lebong



**Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Riswanto, S.Pd Negeri
7 Rejang Lebong**



Wawancara kepada guru PAI SMA N 7 Rejang Lebong



Kegiatan diperpus SMA N 7 Rejang Lebong



Kegiatan diperpus SMA N 7 Rejang Lebong



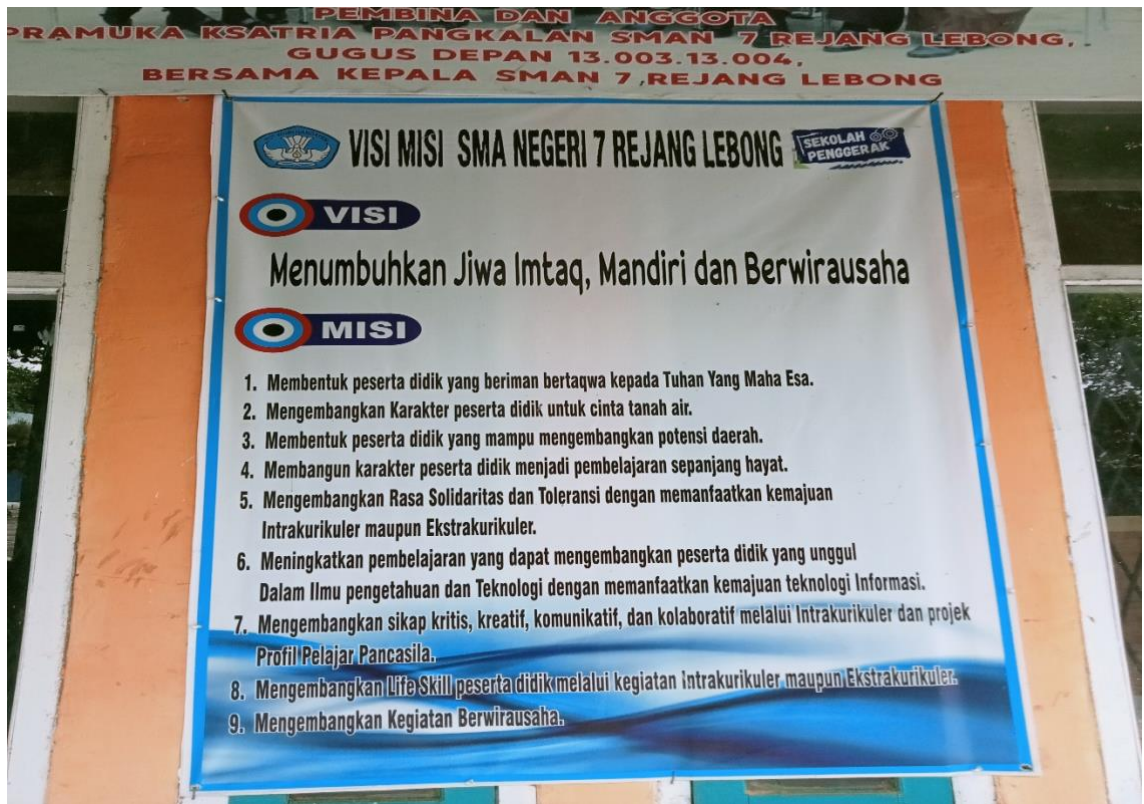
Wawancara kepada siswa SMA N 7 Rejang Lebong



Wawancara kepada siswa kelas XI SMA N 7 Rejang Lebong



Sarana Masjid di SMA N 7 Rejang Lebong



Lapangan dan visi, misi, SMA N 7 Rejang Lebong





Prestasi yang diraih di SMA N 7 R/L





Ruangan BK di SMA N 7 R/L



Para guru dan siswa melaksanakan acara Isra' Mi'raj



Penyampaian materi Isra' miraj Waskito Raharjo, S.Pd.I (Alumni IAIN Curup)



Siswa siswi SMA N 7 R/L mengikuti perayaan isra' Mira'j





Penampilan dan di pembacaan tilawa Qur'an saat acara Isra' Miraj



BIODATA PENULIS



Isabella atau biasa dipanggil (Ibel), 06 Agustus 2000 Lahir di Kampung Rambutan, Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Binduriang, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Putri keketiga dari Bapak Ponijan dan Ibu Iman Kejoli, yang terdiri dari 3 Bersaudara 2 Kakak Perempuan Putri Ayu dan Monika.

Menempuh Pendidikan Pertama di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 05 Kabupaten Rejang Lebong, Kedua Pendidikan di MTS Nurul Fatah Jalan Keliling, Ketiga Pendidikan SMA Negeri 07 Rejang Lebong Jurusan IPA, selesai Tahun 2018–2018. Pada tahun 2018 melanjutkan bidang studi ke perguruan tinggi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menyelesaikan Studi tahun 2023 dengan judul skripsi: “*Upaya Guru PAI Dalam membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 7 Rejang Lebong*”. Upaya guru dalam membentuk karakter religius.

Selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis pernah mendapatkan prestasi diantaranya, Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada tahun 2019 – 2023,

Penulis merupakan Mahasiswi Angkatan Ke Empat (VI) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2019. Senang bersosialisasi dan tidak memilih teman dalam bergaul. Penulis juga memiliki hobi yang unik yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada.

Dan terakhir, harapan saya ingin menjadi orang yang berilmu, berwawasan luas, selalu ingin belajar, serta ingin orang yang bisa membanggakan kedua orang tua serta orang-orang yang ada di sekitar saya.

Wawancara dengan Siswa-siswi SMA Negeri 7Rejang Lebong

